

**Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Saham Manajerial,  
Kepemilikan Saham Institusi terhadap Diversifikasi  
Bisnis (Studi pada perusahaan sektor *Basic Industry and Chemical* yang  
terdaftar di BEI periode 2013-2015)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk menempuh gelar sarjana  
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**BELLA VISTA LESTARI**

**135030207113029**

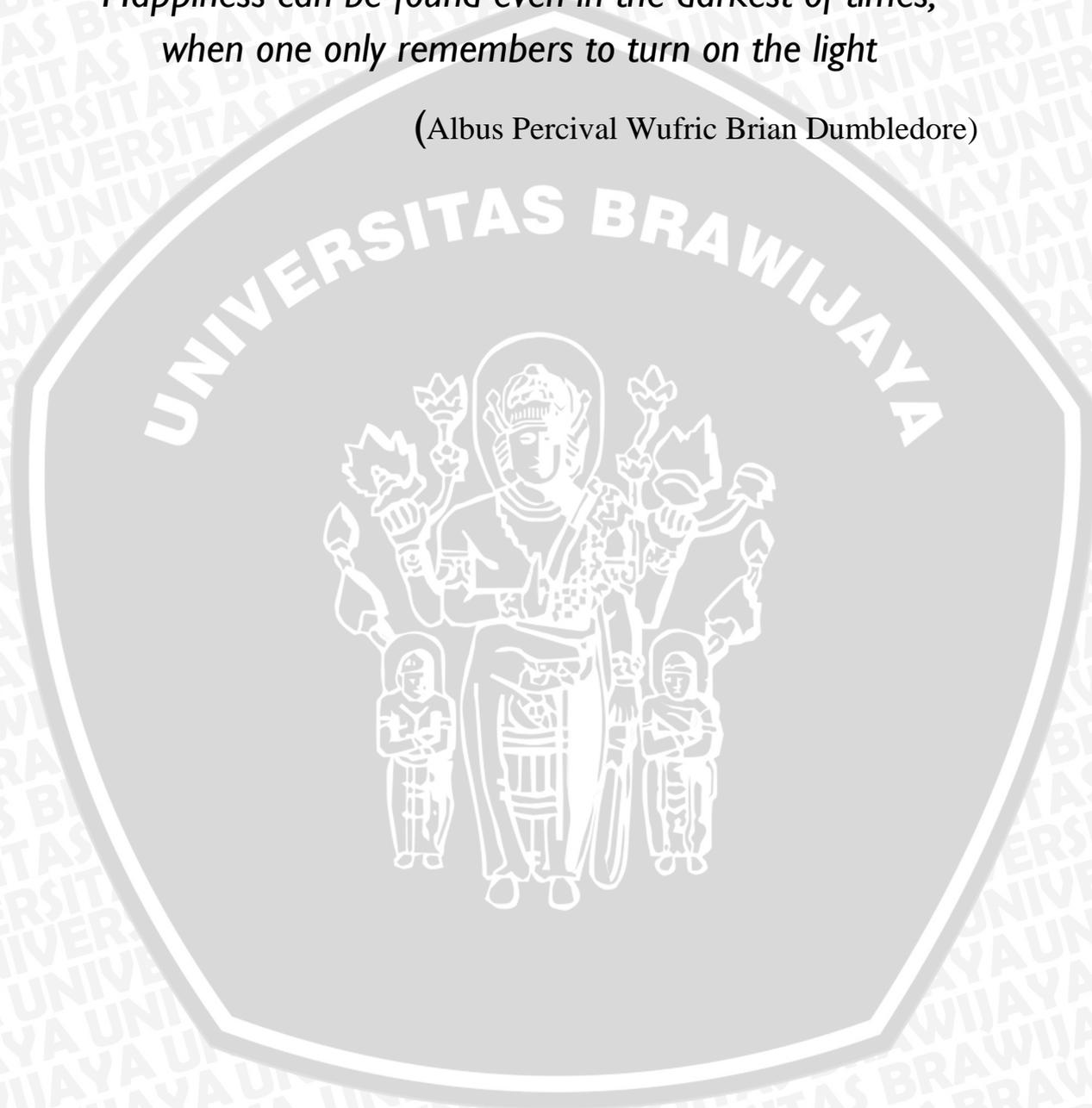


**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI KEUANGAN  
MALANG  
2017**

MOTTO

*Happiness can be found even in the darkest of times,  
when one only remembers to turn on the light*

(Albus Percival Wufric Brian Dumbledore)



## PERNYATAAN ORISIONALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah dijadikan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses dengan persetujuan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70.

Malang, 25 Maret 2017

Bella Vista Lestari

## RINGKASAN

Bella Vista Lestari, 2017, **Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusi Terhadap Diversifikasi Bisnis (Studi perusahaan pada sektor *Basic Industry and Chemical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)**. Ari Darmawan, S.AB, M.AB. 78 Hal

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusi terhadap Diversifikasi Bisnis. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Leverage* ( $X_1$ ), Kepemilikan Saham Manajerial ( $X_2$ ), Kepemilikan Saham Institusi ( $X_3$ ), terhadap variabel dependen Diversifikasi Bisnis ( $Y$ ).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian penjelasan atau *explanatory reseach*, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengambil objek perusahaan pada sektor *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Jumlah sampel penelitian ini setelah di seleksi dengan teknik *purposive sampling* adalah sebanyak 58 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 20.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,275 yang bearti variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 27,5% dan sisanya 72,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham institusi berpengaruh signifikan terhadap diversifikasi bisnis. Sebaliknya, variabel *leverage* dan kepemilikan saham manajerial menunjukkan hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap diversifikasi bisnis.

**Kata Kunci:** *Leverage*, Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusi, Diversifikasi Bisnis.

## SUMMARY

Bella Vista Lestari, 2017, *Influence of Leverage, Manajerial ownership, and institution ownership To Diversification (Study the Company Sector Basic Industry and Chemical in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2015)*, Ari Darmawan, S.AB, M.AB. Page 78

This research aims to indenntify the influence of *Leverage*, Manajerial ownership and institution ownership To Diversification. The independent variables in this study are Leverage ( $X_1$ ), Manajerial Ownership ( $X_2$ ), Institution Ownership ( $X_3$ ), with the dependent variable Diversification (Y).

The type of research is explamatory research with quantitative approach. The object of research is The company sector Basic Industry and Chemical in Indonesian Stock Exchange period 2013-2015. The sampling after selectes by purposive sampling technique is as many as 58 companies. The data analysis used is multiple linier regression analysis using SPSS 20.0

The research result indicate that the coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.275 which means that the independent variables ffect the dependent variable is 27,5% and the remaining 72,5% is influenced by other variables outside this research. Research T test result indicate the institution ownership significantly influence the diversification. Instead, leverage and manajerial oenership insignificantly influence the diversification.

**Keywords:** *Leverage, Manajerial Ownership, Institution Ownership, Diversification*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusi terhadap Diversifikasi Bisnis (Studi pada perusahaan sektor *Basic Industry and Chemical* di BEI periode 2013-2015)”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan proposal skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasi kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak M. Iqbal, S.Sos, M.IB, DBA, selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
4. Bapak Dr. Ari Darmawan, S. AB, M.AB selaku Komisi Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan waktu, petunjuk, dan bimbingan sehingga terselesainya proposal skripsi ini.

5. Bapak Ibu Dosen Jurusan Administrasi Bisnis atas ilmu dan nasehatnya yang telah diberikan kepada peneliti selama perkuliahan, semoga dapat bermanfaat di masa depan.
6. Seluruh Staff serta semua pihak terkait di Fakultas Ilmu Administrasi yang telah memberikan bantuan berupa fasilitas dan informasi yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Papa, Mama, Adik-adikku tersayang, serta seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan motivasi sehingga terselesainya proposal skripsi ini.
8. Bobby Hoviansyah, ST yang menjadi kakak dan selalu memberikan dukungan serta ilmu yang bermanfaat.
9. A. Ayu Virginia, yang menjadi adik sepupu yang selalu ada dan selalu kompak, terima kasih sudah mau mendengarkan apapun keluhan yang dirasakan selama menulis skripsi ini.
10. Citra Dewi Nitami yang menjadi sahabat rasa saudara yang selalu memberikan dukungannya, doa, semangat, dan terima kasih selalu mendengar keluh kesah selama ini.
11. Nurmatovanny, Fira Julia, dan Meita Rossyana yang menjadi sahabat- sahabat teraneh yang selalu memberikan semangat, doa, dan terima kasih sudah selalu setia memberikan dukungan selama ini.
12. Anasthasia Christina yang menjadi teman dan sahabat satu kontrakan yang selalu memberikan dukungan dan terima kasih sudah mau direpotkan selama ini.

13. Sahabat-sahabatku Billy Setiadi, Mita, Chacun, Richardo, Bayu Insan, Rafi, Lukman, Dio, Fenin, Yaya, dan Reza jaung, serta seluruh mahasiswa FIA BISNIS 2013, dan seluruh mahasiswa UB Kediri 2013 terima kasih sudah memberikan doa dan dukungannya.

14. Seluruh member Indonesia Future Leaders Chapter Malang 2016/2017 terima kasih sudah menjadi tempat belajar dan berbagi ilmu. Terima kasih juga kepada seluruh divisi PSDM IFL Chapter Malang 2016/2017 yang memberikan dukungan dan doanya.

Demi kesempurnaan proposal skripsi ini, Semoga karya Proposal Skripsi bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang bearti bagi pihak yang membutuhkan.

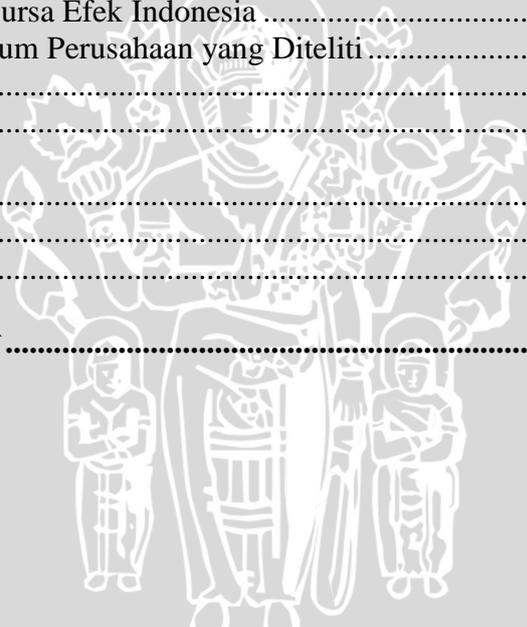
Malang, 12 April 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

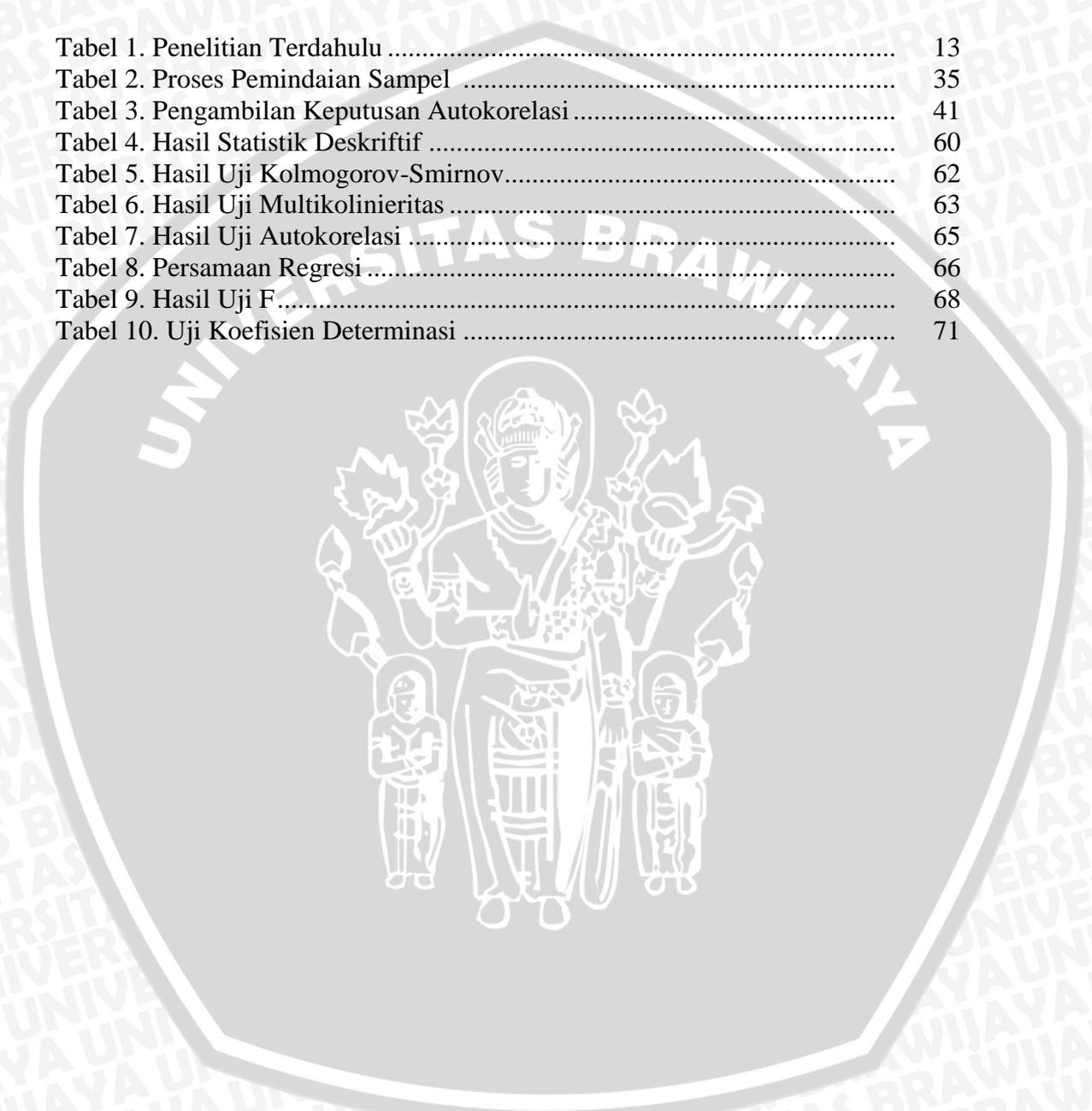
	Halaman
<b>MOTTO</b> .....	i
<b>PERNYATAAN ORISNALITAS SKRIPSI</b> .....	iv
<b>RINGKASAN</b> .....	v
<b>SUMMARY</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kontribusi Penelitian .....	7
E. Sistematis Pembahasan .....	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	10
1. Chkir <i>and</i> Cosset (2001) .....	10
2. Chen <i>and</i> Ho (2000).....	11
3. Chen <i>and</i> Steiner (2000) .....	12
B. Kajian Teoritis: Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ).....	13
C. Kajian Teori Variabel Penelitian .....	16
1. <i>Leverage</i> .....	16
2. Kepemilikan Saham Manajerial .....	17
3. Kepemilikan Saham Institusi .....	18
4. Diversifikasi Bisnis .....	19
a. Pengertian Diversifikasi .....	19
b. Jenis Diversifikasi .....	20
c. Motif Perusahaan Melakukan Diversifikasi.....	23
D. Kajian Pengaruh Hubungan Antar Variabel.....	24
E. Kerangka Konsep Penelitian.....	28
F. Kerangka Hipotesis Penelitian.....	28
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Variabel dan Pengukuran .....	31
D. Populasi dan Sampel .....	34
E. Jenis dan Sumber Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37

G. Teknik Analisis Data.....	38
1. Statistik Deskriptif .....	38
a. Uji Asumsi Klasik.....	38
a) Uji Normalitas Data .....	39
b) Uji Multikolinieritas.....	39
c) Uji Heterokedasitas .....	40
d) Uji Autokorelasi .....	40
2. Statistik Inferensial.....	41
3. Uji Hipotesis .....	41
1. Uji Statistik F .....	41
2. Uji Statistik t .....	42
4. Koefisien Determinasi.....	42
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	43
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	43
2. Visi Misi Bursa Efek Indonesia .....	43
B. Gambaran Umum Perusahaan yang Diteliti.....	45
C. Analisis Data .....	60
D. Pembahasan.....	72
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA` .....</b>	<b>80</b>



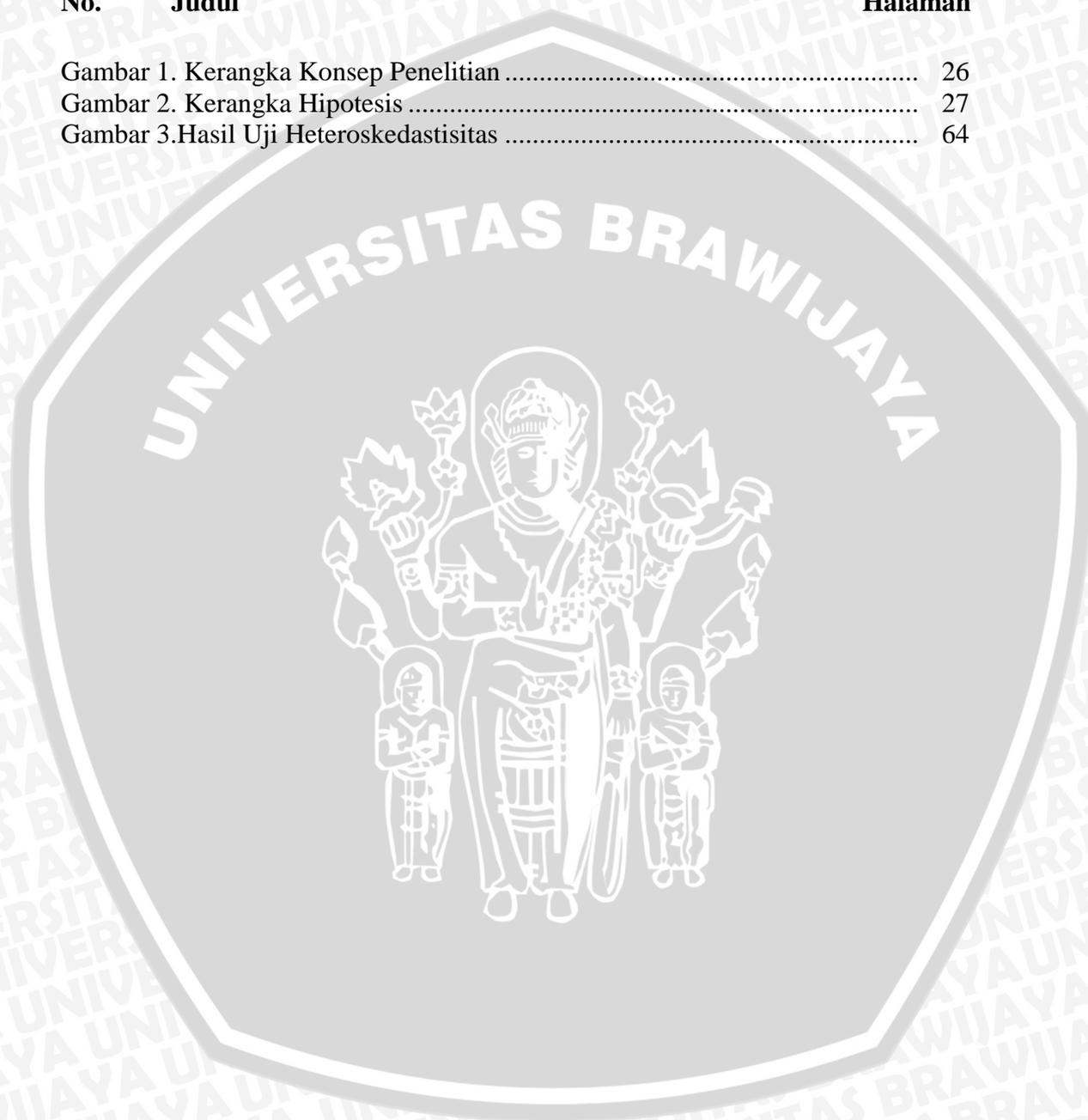
**DAFTAR TABEL**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.	Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 2.	Proses Pemindaian Sampel .....	35
Tabel 3.	Pengambilan Keputusan Autokorelasi .....	41
Tabel 4.	Hasil Statistik Deskriptif .....	60
Tabel 5.	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	62
Tabel 6.	Hasil Uji Multikolinieritas .....	63
Tabel 7.	Hasil Uji Autokorelasi .....	65
Tabel 8.	Persamaan Regresi .....	66
Tabel 9.	Hasil Uji F .....	68
Tabel 10.	Uji Koefisien Determinasi .....	71



## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
	Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian .....	26
	Gambar 2. Kerangka Hipotesis .....	27
	Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	64



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

KUPERSEMBAHKAN KARYAKU  
KEPADA PAPA, MAMA, ADIK-ADIKKU TERSAYANG  
SERTA SEMUA SAHABAT-SAHABATKU

“Expecto Patronum”



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perusahaan di Indonesia mempunyai pihak – pihak yang berwenang untuk meningkatkan kualitas perusahaan. Pihak perusahaan yaitu manajer dan pemegang saham perusahaan. Meningkatkan kualitas merupakan hal yang menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku bisnis untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi guna mempertahankan posisinya serta memenangkan persaingan. Teori agensi yang dikemukakan Jensen *and* Meckling (1976) mengungkapkan hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak di mana satu orang atau lebih (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agen*) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama mereka. Prinsipal akan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) terdapat pemisahan fungsi antara manajer dan pemegang saham. Manajer dalam menjalankan operasi perusahaan dituntut untuk mengutamakan kepentingan pemilik perusahaan dengan menyahterahkan pemegang saham. Nyatanya manajer mempunyai kepentingan yang berbeda sehingga menimbulkan permasalahan agensi (*Agency Problem*). Penyebab terjadinya konflik dikarenakan: a) aktivitas perusahaan dalam keputusan investasi. b) keputusan bagaimana dana yang diperoleh diinvestasikan.

Strategi perusahaan dalam meningkatkan strategi pertumbuhan dapat berupa investasi seperti melakukan diversifikasi bisnis. Keputusan diversifikasi

bisnis bisnis yang dilakukan perusahaan dapat dipengaruhi berbagai kepentingan yang terkait, seperti: kreditor, manajer perusahaan dan pemegang saham perusahaan. Diversifikasi bisnis pada dasarnya merupakan kegiatan investasi. Terkait dengan diversifikasi bisnis sebagai kegiatan investasi maka hal ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Membahas mengenai diversifikasi bisnis sebagai kegiatan investasi maka perlu dibahas mengenai sumber pendanaan. Menurut (Syamsuddin, 2011:135), sumber-sumber dana meliputi: a) penurunan jumlah aktiva b) peningkatan jumlah hutang, dan c) penerbitan saham. Salah satu sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai strategi diversifikasi bisnis adalah penggunaan *leverage* dan pihak yang berperan memberikan pertujuan penggunaan *leverage* adalah kreditor.

“Istilah *leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang memperpunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan” (Syamsuddin, 2011:135). Strategi diversifikasi bisnis merupakan salah satu investasi yang tergantung pada wewenang pihak perusahaan. Keputusan penggunaan sumber dana dalam hal investasi dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan permasalahan agensi (*agency problem*). Menurut Jensen dan Meckling (1976), permasalahan agensi (*agency problem*) terjadi apabila proporsi kepemilikan saham manejer atas saham perusahaan kurang dari 100%. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya tentang penyebab terjadinya permasalahan agensi (*agency problem*) akan muncul konflik bahwa

manajer cenderung menginginkan proporsi laba ditahan lebih besar dari pada dividen untuk pertumbuhan perusahaan, sedangkan pemegang saham menginginkan dividen lebih besar dari pada laba ditahan.

Terkait dengan diversifikasi bisnis, perbedaan kepentingan antara manajer perusahaan dan pemegang saham perusahaan akan dijelaskan sebagai berikut. Manajer perusahaan cenderung menginginkan untuk mendanai diversifikasi bisnis dengan menggunakan laba ditahan perusahaan. Motif yang melatar belakangnya adalah, dengan diversifikasi bisnis akan menciptakan peluang yang baik kepada manajer untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang dicapai perusahaan, maka manajer perusahaan akan mendapatkan peningkatan kompensasi atas prestasi kerjanya. Pemegang saham cenderung menolak proporsi alokasi laba bersih untuk laba ditahan untuk mendanai diversifikasi bisnis karena akan menurunkan kesejahteraan pemegang saham, yakni dalam hal pembagian dividen. Perbedaan kepentingan alokasi laba bersih perusahaan antara manajer perusahaan dan pemegang saham ini, telah memunculkan *agency problem*. Adanya permasalahan ini, maka pemegang saham perusahaan mendorong manajer perusahaan untuk menggunakan *leverage* untuk mendanai kegiatan diversifikasi bisnis perusahaan.

Penggunaan *leverage* oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan diversifikasi bisnis perusahaan, juga berpotensi untuk menimbulkan konflik kepentingan antara perusahaan (manajer perusahaan dan pemegang saham perusahaan) dengan kreditor. Perusahaan yang melakukan diversifikasi bisnis

bisnis merupakan perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang rendah, akan tetapi cenderung memiliki risiko keuangan yang tinggi. Semakin banyak segmen bisnis yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi juga kebutuhan pendanaan diversifikasi bisnisnya. Kegiatan diversifikasi bisnis perusahaan dengan menggunakan pendanaan melalui *leverage*, maka akan menimbulkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Perusahaan cenderung menggunakan *leverage* akan di dorong oleh pemegang saham perusahaan, karena berlatar-belakang motif: a) transfer risiko keuangan dari perusahaan kepada kreditor, dan b) transfer kesejahteraan dari kreditor kepada perusahaan.

Motif transfer risiko keuangan dari perusahaan kepada kreditor ini terjadi karena semakin tinggi penggunaan *leverage* oleh perusahaan, maka risiko keuangan perusahaan akan semakin tinggi. Konsekuensi dari risiko keuangan adalah kebangkrutan perusahaan. Ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban pembayaran cicilan beserta dengan bunganya, dan dinyatakan bangkrut, maka pihak yang pertama kali menanggung adalah kreditor, bukan pemegang saham. Untuk mencegah motif ini, kreditor kecenderungan untuk enggan mendanai perusahaan yang telah menggunakan *leverage* yang tinggi. Motif transfer kesejahteraan dari kreditor kepada perusahaan ini terjadi karena *return* yang diperoleh kreditor hanya pada beban bunga yang diperoleh dari perusahaan. Ketika perusahaan di dalam mendanai investasinya dan di masa mendatang menghasilkan keuntungan yang tinggi, maka perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan dimungkinkan akan membayarkan dividen yang tinggi. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan oleh perusahaan,

maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan pemegang saham perusahaan. Pada sisi yang lainnya, pihak kreditor tidak bisa menikmati dividen tersebut, kreditor hanya bisa menikmati *return* dari beban bunga perusahaan. Secara nominal, dimungkinkan jumlah pembayaran dividen perusahaan relatif lebih tinggi dibandingkan beban bunga perusahaan. Untuk mencegah hal ini terjadi, pada umumnya kreditor akan menerapkan tingkat bunga yang tinggi kepada perusahaan.

Berdasarkan argumentasi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji pengaruh *leverage*, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusi terhadap diversifikasi bisnis. *Leverage* merupakan perwakilan dari pihak kreditor, kepemilikan saham manajerial mewakili pihak manajer perusahaan, dan kepemilikan saham institusi mewakili pihak pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Alasan penelitian ini meneliti perusahaan pada sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah hasil penelitian Adinatan dan Fachrudin (2013) perusahaan pada sektor *basic industry and chemical* dianggap perusahaan yang berorientasi pada teknologi, sehingga saham sektor ini memiliki prospek yang baik dimasa mendatang, karena adanya perkembangan teknologi yang sangat signifikan belakangan ini.

Pentingnya sektor ini bagi perkembangan sektor-sektor lainnya juga menjadi alasan mengapa perusahaan pada sektor *basic industry and chemical*

dianggap memilih prospek baik dimasa yang akan datang. Data rata-rata *leverage* pada sektor *basic industry and chemical* menunjukkan 57%. Artinya, penggunaan *leverage* pada sektor ini masih sangat dominan dalam penggunaan sumber dana eksternalnya terutama hutang. Proporsi kepemilikan saham manajerial menunjukkan rata-rata 4%, yang berarti kepemilikan saham manajer perusahaan yang dimiliki pada sektor ini masih kurang di dominasi oleh manajer. Proporsi kepemilikan saham institusi menunjukkan rata-rata 70%, yang berarti saham yang dimiliki institusi pada sektor ini cukup di dominasi oleh pemegang saham.

Data yang menunjukkan rata-rata *leverage* 57%, kepemilikan saham manajerial 4%, dan kepemilikan saham institusi 70% membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran proporsi kepemilikan saham terhadap kegiatan investasi yang salah satunya adalah diversifikasi bisnis. Rata-rata yang ditunjukkan oleh masing-masing variabel akan menjadi salah satu pemicu terjadinya konflik antara kreditor, manajer, dan pemegang saham dalam keputusan penggunaan sumber dana dan kegiatan diversifikasi bisnis. Hal tersebut yang menjadi alasan peneliti untuk memilih perusahaan sektor *basic industry and chemical* sebagai objek penelitian ini. Berdasarkan pemaparan tersebut, judul penelitian yang diambil oleh peneliti adalah **“Pengaruh Leverage, Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusi terhadap Diversifikasi Bisnis (Studi pada perusahaan sektor *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Diversifikasi Bisnis?
2. Apakah Kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap Diversifikasi Bisnis?
3. Apakah Kepemilikan institusi berpengaruh terhadap Diversifikasi Bisnis ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penulis ini adalah:

1. Mengetahui dan menjelaskan besarnya pengaruh *Leverage* terhadap Diversifikasi Bisnis.
2. Mengetahui dan menjelaskan besarnya pengaruh Kepemilikan saham manajerial terhadap Diversifikasi Bisnis.
3. Mengetahui dan menjelaskan besarnya pengaruh Kepemilikan saham institusi terhadap Diversifikasi Bisnis.

## D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai *leverage*, kepemilikan saham manajerial, dan kepemilikan saham institusi dalam pengaruhnya terhadap diversifikasi bisnis. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam faktor *leverage*, kepemilikan saham manajerial, dan kepemilikan saham institusi, di dalam kaitannya dengan kegiatan investasi yaitu diversifikasi bisnis.

## E. Sistematis Pembahasan

Adapun sistematis penulisan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian Kontribusi Penelitian, dan Sistematis Penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang teori mengenai: Teori Keagenan (*Agency Theory*), *Leverage*, Kepemilikan saham manajerial, Kepemilikan saham institusi, Diversifikasi Bisnis, Penelitian Terdahulu, Penjelasan antar Hubungan Variabel, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

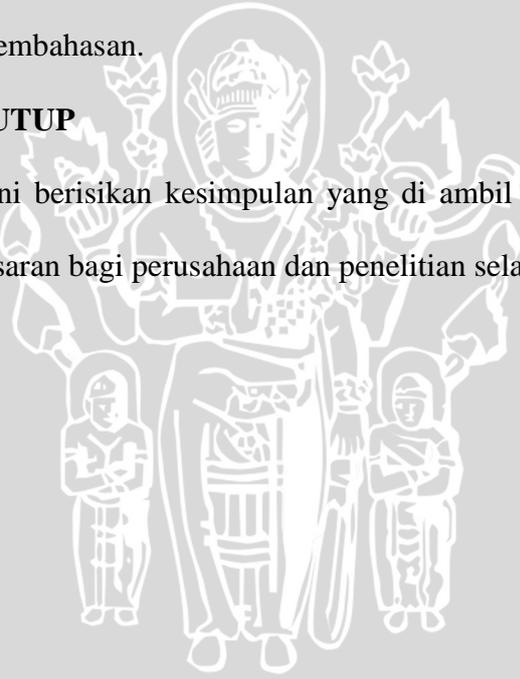
Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan serta mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang gambaran umum Bursa Efek Indonesia (BEI), gambaran umum perusahaan yang diteliti, analisis data, dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan yang di ambil dari hasil analisis data, saran bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.



## BAB II

## TINJAUAN PUSTAKA

## A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Chkir *and* Cosset (2001)

Penelitian dari Chkir *and* Cosset (2001) menguji hubungan antara struktur modal dalam perusahaan (MNC) dan strategi diversifikasi yang data keuangannya tersedia untuk periode 1992-1996. Sumber data yang diperoleh dari penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan multinasional yang berbasis di AS dan terdaftar di *Standard & Poor Tapes Compustat Industry*. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sample*, yakni perusahaan yang terkategori sebagai MNC dan memiliki *total asset* lebih dari \$ 10 juta. Dari 749 perusahaan, maka sampel penelitian yang memenuhi dua kriteria penentuan sampel penelitian adalah sebanyak 219 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menemukan indikasi pentingnya strategi diversifikasi dalam menjelaskan keputusan pembiayaan perusahaan multinasional (MNC).

Hasil penelitian Chkir *and* Cosset (2001) mengindikasikan adanya penggunaan tingkat hutang yang tinggi dan hal tersebut mengindikasikan temuan bahwa penggunaan *leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Chkir *and* Cosset (2001) yaitu penggunaan strategi diversifikasi bisnis. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Chkir *and* Cosset (2001), antara lain penggunaan sampel penelitian

dimana Chkir *and* Cosset (2001) menggunakan perusahaan multinasional (MNC) yang terdaftar pada *Standart & Poor Tapes Compustat* yang data keuangannya tersedia untuk periode 1992-1996, sedangkan penelitian ini perusahaan sektor *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

2. Chen *and* Ho (2000).

Penelitian Chen *and* Ho (2000) menggunakan perusahaan-perusahaan besar yang terdapat di Singapore. Sampel yang di gunakan dalam penelitian Chen *and* Ho (2000) ada sekitar 145 perusahaan besar di Singapore. Data yang digunakan dalam penelitian Chen *and* Ho (2000) diambil dari *Institute of Certified*. Hasil Penelitian Chen *and* Ho (2000) membuktikan kepemilikan saham manajer mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap diversifikasi bisnis. Hasil berikutnya menunjukkan bahwa ketika Chen *and* Ho (2000) menemukan bukti pemegang saham dalam jumlah besar (*outside block ownership*) mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap diversifikasi bisnis perusahaan.

Hasil tersebut mengungkapkkan kepemilikan saham institusi akan memberikan pengawasan yang efektif kepada manajer dalam upaya diversifikasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan data. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan pada sektor *basic industry and chemical* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 sedangkan penelitian

terdahulu memakai perusahaan-perusahaan besar di Singapore yang datanya dikeluarkan oleh *Institute of Certified* yang tersedia untuk tahun 1995.

### 3. Chen *and* Steiner (2000)

Penelitian oleh Chen *and* Steiner (2000) menguji diversifikasi menggunakan diversifikasi konsentris. Sampel yang digunakan pada penelitian Chen *and* Steiner (2000) adalah perusahaan NYSE yang secara lengkap memiliki laporan keuangan pada *compustat* dan basis data yang berasal dari informasi bisnis *compustat*. Sampel tersebut menghasilkan 876 perusahaan dimana 488 perusahaan berpartisipasi dalam industri tunggal dan 388 perusahaan berpartisipasi dalam satu segmen. Hasil penelitian Chen *and* Steiner (2000) menunjukkan hasil perusahaan-perusahaan yang melakukan diversifikasi akan cenderung merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki kepemilikan saham manajer yang rendah.

Penelitian Chen *and* Steiner (2000) juga menunjukkan hasil kepemilikan saham manajer mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, kepemilikan saham manajer yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen, sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pada sektor *basic industry and chemical* sedangkan penelitian Chen *and* Steiner (2000) menggunakan semua perusahaan NYSE.

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Chkir and Cosset (2001)	<i>Diversification Strategy and Capital Structure of Multinational Corporations.</i>	1. Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap leverage. 2. Perusahaan yang melakukan diversifikasi bisnis mempunyai risiko kebangkrutan yang rendah disbanding perusahaan yang tidak melakukan diversifikasi.
2.	Chen and Ho (2000)	<i>Corporate Diversivication, Own ership Structure, and firm Value The Singapore Evidence.</i>	1. Kepemilikan saham manajer mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap diversifikasi. 2. pemegang saham (kepemilikan saham institusi) dalam jumlah besar mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap diversifikasi bisnis perusahaan.
3.	Chen and Steiner (2000)	<i>An Agency Analysis of Firm Diversification: The Consequences of Discretionary Cash and Managerial Risk Considerations.</i>	1. Perusahaan yang melakukan kegiatan diversifikasi bisnis, cenderung memiliki tingkat kepemilikan saham manajer yang relative rendah. 2. Kepemeilikan saham manajer berpengaruh terhadap pembagian dividen.

**B. Kajian Teori: Teori Agensi (Agency Theory)**

Jensen and Meckling (1976) mengemukakan “Agency theory reveals the relationship between the principal (the owner of the company or the party that mandates) and agent (manager of the company or the party receiving the mandate) which is based on the separation of ownership and control of the company, the person separation risk, decision-making and control functions”, artinya teori keagenan

mengungkapkan hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan atau pihak yang memberi tugas) dan agen (manajer dari perusahaan atau pihak yang menerima tugas) yang berdasarkan pada pemisahan kepemilikan dan kontrol dari perusahaan dan pengambilan keputusan dan fungsi-fungsi kontrol. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori agensi (*agency theory*) merupakan hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajer perusahaan) yang memiliki hubungan keagenan dalam kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memberikan kewenangan kepada orang lain (agen) untuk mengelola perusahaan.

Teori agensi (*agency theory*) menyatakan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan manajer perusahaan (agen), yang timbul ketika masing-masing pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkan. Pihak manajer perusahaan sebagai agen memiliki informasi lebih lanjut tentang kinerja dan risiko perusahaan, sedangkan pemilik perusahaan relatif tidak mengetahui masalah yang terjadi dalam perusahaan. Manajer perusahaan memiliki informasi tentang tata cara bagaimana mengelola perusahaan, sementara pemilik perusahaan sebagai individu/lembaga memiliki bagian kecil dari informasi tentang keadaan perusahaan secara keseluruhan, sehingga mereka tidak memahami keputusan yang dibuat oleh manajer. Pemilik perusahaan, juga tidak begitu bersemangat untuk mencari tahu tentang bagaimana untuk menjalankan perusahaan (Harjito dan Nurfauziah 2006). Permasalahan ini

menyebabkan konflik antara prinsipal dan agen yang di sebut masalah keagenan (*agency conflict*). Jensen and Meckling (1976) menyatakan “*The agency problems arise because of a conflict or difference of interest between principal and agent. Agency theory attempts to explain the determination of the most efficient contracts that can limit conflict or agency problems*”, artinya masalah keagenan timbul karena konflik atau perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori keagenan mencoba menjelaskan penentuan kontrak yang paling efisien yang dapat membatasi konflik. Menurut Jensen dan Meckling (1976) ada beberapa alternatif untuk mengurangi masalah keagenan meliputi:

1. Meningkatkan kepemilikan perusahaan atau kepemilikan saham manajerial oleh manajemen dan selain itu manajer merasakan manfaat langsung dari keputusan yang diambil dan juga jika ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari keputusan yang salah. Penambahan kepemilikan saham manajerial memiliki keuntungan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham.
2. Memungkinkan pemantauan oleh investor institusi. Adanya kepemilikan oleh investor institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain akan mendorong pengawasan yang optimal lebih besar terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham yang mewakili sumber daya yang dapat

digunakan baik untuk mendukung kehadiran manajemen atau sebaliknya.

## C. Kajian Teori Variabel Penelitian

### 1. *Leverage*

“Istilah *leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or founds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan” (Syamsuddin, 2011:89). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa *leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* sering diartikan sebagai pendongkrak kinerja perusahaan dan identik dengan hutang. Pasalnya, hutang maupun pinjaman memang bisa mendongkrak kinerja perusahaan, jika dibandingkan perusahaan hanya mengandalkan kekuatan modalnya sendiri. Namun, jika terlalu besar nilainya, hutang yang sama juga dapat membuat kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak sehat.

Permasalahan *leverage* akan selalu dihadapi oleh perusahaan, bila perusahaan tersebut menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi merupakan beban atau biaya tetap yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari

fungsi pelaksanaan investasi, sedangkan biaya finansial merupakan beban atau biaya yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari pelaksanaan fungsi pendanaan. Beban atau biaya tetap sebenarnya merupakan risiko yang harus ditanggung perusahaan dalam pelaksanaan keputusan-keputusan keuangan. Besar kecilnya risiko tersebut perlu diketahui agar dapat diantisipasi dengan meningkatkan volume kegiatan usaha.

## 2. Kepemilikan saham manajerial

Kepemilikan saham manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan dari pihak manajemen dan memiliki wewenang yang sama dengan pemegang saham dalam hal pengambilan keputusan. Keberadaan pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen diharapkan mampu meminimalkan adanya permasalahan agensi (*agency conflict*) yang timbul akibat ketimpangan informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham. “Manajer keuangan mempunyai peranan sangat penting di dalam mencari sumber dana yang baik, karena dana sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya dan untuk membayar kewajibannya” (Anggraini, 2015). Dewata dan Isnulhadi (2012) menyatakan “*Managerial ownership is the percentage of stock ownership by management that actively participates in corporate decision-making (directors and commissioners)*”, artinya persentase saham kepemilikan oleh manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan (direksi dan komisaris). Pengertian diatas dapat

disimpulkan bahwa kepemilikan saham manajerial merupakan kejadian dimana manajer perusahaan mempunyai jabatan sebagai manajemen perusahaan sekaligus pemegang saham yang aktif dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan saham manajerial merupakan salah satu struktur yang mengontrol perusahaan dalam mengurangi konflik, namun manajer seringkali bertindak untuk mengambil alih perusahaan yang menguntungkan mereka secara pribadi sehingga menurunkan nilai perusahaan.

### 3. Kepemilikan saham institusi

Firmanda, Raharjo, dan Oemar (2015) mengemukakan adanya pemegang saham seperti Kepemilikan saham institusi (*institusi ownership*) memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal". Dewata dan Isnulhadi (2012) menyatakan "*Institutional ownership is the percentage of stock ownership by institutional investors such as investment companies, banks, insurance companies and property agencies and other companies*", artinya kepemilikan institusi adalah pesentase saham kepemilikan oleh investor institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi dan lembaga properti, dan perusahaan lainnya. Pengertian kepemilikan institusi tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak hanya manajer yang memiliki wewenang dalam melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik tetapi

kepemilikan institusi atau lembaga eksternal yang turut memiliki saham di dalam perusahaan. Kehadiran kepemilikan institusi mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Semakin besar peranan kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan dorongan dari institusi untuk mengawasi manajemen. Memberikan dorongan yang lebih kepada perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan mengalami peningkatan. Abukosim, Mukhtaruddin, Ferina, dan Nurcahaya (2014) mengemukakan "*Large institutional ownership indicates its ability to monitor management*", artinya kepemilikan institusi yang besar menunjukkan kemampuannya untuk memonitor manajemen.

#### **4. Diversifikasi Bisnis**

##### **a. Pengertian Diversifikasi Bisnis**

Diversifikasi Bisnis merupakan proses memperluas sebuah industri yang berbeda dengan perusahaan induk asalnya untuk mencari cara menggunakan kompetensi istimewa perusahaan dalam meningkatkan nilai terhadap para pelanggan (Udaya, Wennadi, dan Lembana, 2013:129). Sebuah perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi bisnis mempunyai tujuan untuk meningkatkan keuntungan setiap tahun-nya, Hal ini ditunjukkan dalam perusahaan yang didiversifikasi beroperasi dalam satu industri atau lebih dalam usaha meningkatkan keuntungan jangka panjang (Udaya, Wennadi, dan Lembana, 2013:129). Strategi ini banyak

digunakan oleh perusahaan besar dengan cara menambah usaha baru, baik yang terkait ataupun tidak terkait dengan usaha inti perusahaan untuk meningkatkan pendapatan. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa diversifikasi merupakan penganekaragaman usaha yang dilakukan perusahaan untuk menghindari ketergantungan atas satu jenis produk.

#### **b. Jenis Diversifikasi Bisnis**

Strategi diversifikasi yang digunakan oleh perusahaan pada umumnya terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

##### **1. Diversifikasi Konsentrik**

Menurut David (2008:237) Diversifikasi konsentrik merupakan strategi penambahan produk atau jasa baru yang berhubungan dengan produk atau jasa yang telah diproduksi sebelumnya. Diversifikasi konsentrik memiliki keunggulan dalam aspek penyebaran risiko bisnis dan keluwesan dalam memanfaatkan dan menangkap peluang bisnis. David (2008:237-238) juga menjelaskan diversifikasi konsentrik dapat menjadi strategi yang efektif apabila:

- a. Ketika suatu organisasi bersaing dalam industri yang tidak tumbuh atau tumbuh lambat.
- b. Ketika penambahan produk baru yang berkaitan akan secara signifikan mendorong penjualan produk saat ini.

- c. Ketika produk baru yang berkaitan dapat ditawarkan pada harga yang sangat kompetitif.

## 2. Diversifikasi Horizontal

David (2008:238) mendefinisikan diversifikasi horizontal merupakan penambahan produk atau jasa baru yang tidak berkaitan, untuk pelanggan saat ini. Strategi diversifikasi horizontal memiliki risiko yang lebih kecil daripada strategi kolongmerasi karena perusahaan sudah mengenal pelanggan yang menjadi target. (David 2008:238-239) mengemukakan, diversifikasi horizontal dapat menjadi strategi yang efektif bagi perusahaan apabila:

- a. Ketika pendapatan yang dihasilkan dari produk atau jasa perusahaan saat ini akan meningkat secara signifikan dengan penambahan produk baru yang tidak berkaitan.
- b. Ketika suatu organisasi bersaing dalam industri yang sangat kompetitif dan atau tidak tumbuh, seperti di indikasikan oleh hasil dan margin laba industri yang rendah.
- c. Ketika produk baru memiliki pola penjualan dengan siklus terbalik dibandingkan dengan produk perusahaan saat ini.

## 3. Diversifikasi Konglomerasi

Strategi diversifikasi konglomerasi merupakan penambahan produk atau jasa baru yang tidak berkaitan dengan produk atau

jasa sebelumnya (David ,2008:239). Strategi ini dapat membuat manajemen memiliki keluwesan dan keleluasaan dalam melakukan pilihan investai yang beragam. Manajemen memadang strategi diversifikasi konglomerasi sebagai pilihan yang paling tepat sebagai sarana penyebaran dan pengurangan risiko usaha. Terjadinya perubahan lingkungan bisnis pada satu jenis industri tertentu yang memberikan dampak negatif membuat manajemen masih mampu mengelola bidang usaha lain yang stabil. Diversifikasi konglomerasi menuntut syarat permodalan yang sangat besar karena, setiap praktik strategi konglomerasi tidak begitu mudah dipenuhi tanpa adanya syarat modal yang tinggi. Diversifikasi konglomerasi juga menuntut adanya kecakapan dan sekaligus kecermatan pengelolaan yang praktiknya dapat amat jarang dijumpai manajer yang handal dalam banyaknya ragam usaha. (David, 2008:239) menjelaskan diversifikasi konglomerasi dapat menjadi strategi yang efektif apabila:

- a. Ketika industri dasar perusahaan mengalami penurunan penjualan dan laba.
- b. Ketika perusahaan memiliki modal dan talenta manajerial yang dibutuhkan untuk bersaing di industri yang baru.
- c. Ketika perusahaan memiliki peluang untuk membeli bisnis yang tidak berkaitan yang merupakan peluang investasi yang menarik.

### c. Motif Perusahaan Melakukan Diverifikasi Bisnis

Montgomery (1985) mengemukakan untuk mengidentifikasi tiga perspektif teoritis utama yang dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan memilih untuk melakukan strategi diversifikasi, yaitu:

1. Motif kekuatan pasar (*market power view*)
2. Motif sumber daya (*resources based view*)
3. Teori keagenan (*agency theory*)

Pandangan mengenai motif kekuatan pasar (*market power view*), keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu industri digunakan untuk mendukung *predatory pricing* lainnya, dan melibatkan persaingan dengan perusahaan lain untuk bersaing secara bersama dipasar. Perusahaan menggunakan diversifikasi untuk terlibat dalam pembelian timbal balik dengan perusahaan besar lainnya untuk bersaing dengan pesaing yang lebih kecil.

Motif berbasis sumber daya (*resources based view*), mengamati diversifikasi perusahaan yang memiliki kelebihan kapasitas sumber daya dan kemampuan yang dapat disalurkan ke seluruh industri. Penjelasan mengenai motif ini menjelaskan bahwa manajer mungkin akan berusaha agar diversifikasi berhasil dan mengharapkan meningkatnya kompensasi, dan kekuasaan. Manajer membuat posisi mereka dalam perusahaan dengan melakukan investasi yang

membutuhkan keterampilan khusus mereka melalui manajer khusus investasi.

#### D. Kajian Pengaruh Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini menggunakan diversifikasi bisnsi sebagai variabel dependen, dan *leverage*, kepemilikan saham manajerial, dan kepemilikan saham institusi digunakan sebagai variabel indenpenden.

##### 1. Pengaruh *Leverage* terhadap Diversifikasi Bisnis

Penggunaan *leverage* memiliki peran yang penting bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pihak yang berperan memberikan persetujuan penggunaan *leverage* adalah kreditor. Kreditor akan memberikan bantuan *leverage* kepada perusahaan, ketika perusahaan akan mendanai kegiatan investasi yang memiliki NPV positif dan memiliki risiko yang relatif rendah. Kegiatan investasi perusahaan dapat berbentuk kegiatan diversifikasi bisnis perusahaan. Semakin banyak diversifikasi bisnis, maka perusahaan membutuhkan sumber pendanaan yang juga besar.

Salah satu sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai diversifikasi bisnis perusahaan adalah penggunaan *leverage*. Penggunaan *leverage* lebih difavoritkan dibandingkan menerbitkan saham, dikarenakan biaya modal penggunaan *leverage* lebih murah dibandingkan dengan menerbitkan saham. Penjelasan lainnya dan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kreditor cenderung mau memberikan bantuan *leverage* kepada perusahaan, jika

kegiatan perusahaan mempunyai NPV positif dan relatif memiliki risiko yang rendah. Kreditor cenderung tidak tertarik untuk mendanai kegiatan diversifikasi perusahaan yang dianggap memiliki risiko yang tinggi, karena jika perusahaan yang melakukan diversifikasi mengalami kegagalan dalam bisnisnya, maka risiko yang dihadapi oleh kreditor akan semakin tinggi.

## 2. Pengaruh Kepemilikan saham manajerial terhadap Diversifikasi Bisnis

Menurut Jensen dan Meckling (1976), adanya pemisahan pengelolaan perusahaan cenderung menyebabkan terjadinya konflik kepentingan antara manajer perusahaan dan pemegang saham perusahaan. terkait dengan diversifikasi, perusahaan yang melakukan kegiatan diversifikasi mempunyai potensi terjadinya masalah keagenan (*agency problem*). Manajer perusahaan lebih cenderung menggunakan laba bersih perusahaan untuk dialokasikan menjadi laba di tahan dengan tujuan untuk mendanai kegiatan diversifikasi bisnis perusahaan. Motif utama dari manajer perusahaan melakukan hal ini adalah untuk mengejar kompensasi. Terciptanya kegiatan diversifikasi bisnis perusahaan, maka manajer perusahaan akan mengharapkan peningkatan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula kompensasi yang diterima oleh manajer perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976), juga mengungkapkan salah satu upaya untuk mensejajarkan kepentingan antara manajer perusahaan dan pemegang saham perusahaan adalah melalui peningkatan kepemilikan saham perusahaan oleh manajer perusahaan. Mengurangi permasalahan agensi (*agency problem*), pemegang saham perusahaan akan memberikan atau meningkatkan kepemilikan saham perusahaan kepada manajer perusahaan. Harapan yang ingin diperoleh dari hal ini adalah semakin tinggi kepemilikan saham perusahaan oleh manajer perusahaan, maka manajer perusahaan akan mempunyai kepentingan yang sama dengan pemegang saham perusahaan. Terkait dengan diversifikasi bisnis, adanya peningkatan kepemilikan saham perusahaan oleh manajer perusahaan, maka pemegang saham perusahaan mengharapkan laba bersih perusahaan lebih banyak (atau seluruhnya) dialokasikan untuk pembayaran dividen perusahaan. Semakin tinggi alokasi laba bersih untuk pembayaran dividen, maka pemegang saham akan menikmati kesejahteraan yang tinggi, begitu juga dengan manajer perusahaan. Adanya kondisi seperti ini, maka pemegang saham perusahaan mengharapkan manajer perusahaan untuk tidak melakukan kegiatan diversifikasi bisnis perusahaan.

### 3. Pengaruh Kepemilikan saham institusi terhadap Diversifikasi Bisnis.

Argumentasi yang dikemukakan Jensen dan Meckling (1976) telah menjelaskan adanya pemisahan pengelolaan perusahaan

cenderung menyebabkan terjadinya konflik kepentingan antara manajer perusahaan dan pemegang saham perusahaan. Tingkat kepemilikan saham perusahaan oleh kepemilikan saham institusi yang tinggi akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intensif pada manajer perusahaan, sehingga dapat membatasi perilaku oportunistik manajer perusahaan. Perilaku oportunistik dari manajer perusahaan adalah perilaku yang dilakukan oleh manajer untuk memanfaatkan segala kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi. Terkait dengan diversifikasi, perilaku oportunistik dari manajer perusahaan adalah cenderung menggunakan laba bersih perusahaan untuk mendanai kegiatan diversifikasi bisnis perusahaan.

Motif utama dari manajer perusahaan adalah untuk meningkatkan kompensasi yang akan diperolehnya. Mengacu pada pemikiran dari Jensen and Meckling (1976), semakin tinggi kepemilikan saham institusi dan semakin rendah (atau bahkan tidak ada) dari kepemilikan saham manajer, akan menyebabkan permasalahan agensi (*agency problem*) akan semakin besar. Semakin tinggi kepemilikan saham institusi, akan menyebabkan tekanan kepada manajer perusahaan untuk tidak melaksanakan kegiatan diversifikasi bisnis perusahaan akan semakin tinggi.

**E. Kerangka Konsep Penelitian**

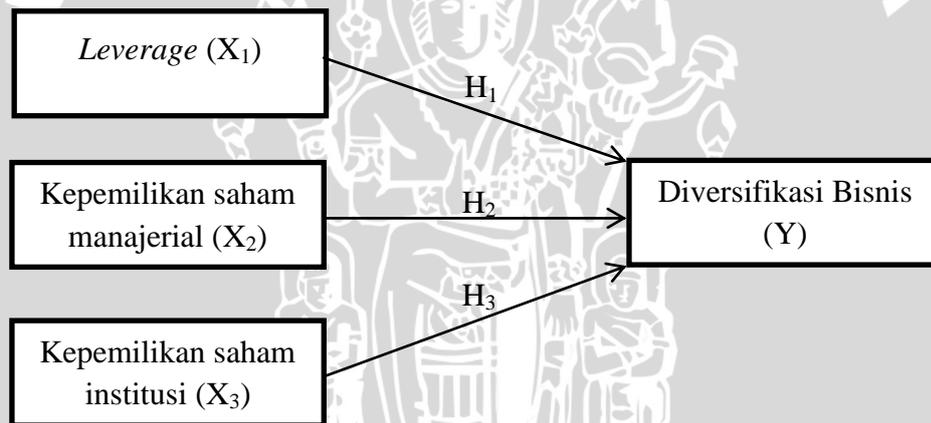


**Gambar 1.**

**Kerangkap Konsep Penelitian**

**F. Kerangka Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pada teori dan hubungan antar variabel, maka kerangka hipotesis penelitian ini adalah:



**Gambar 2. Kerangka Hipotesis**

Keterangan:

X<sub>1</sub> : *Leverage*

X<sub>2</sub> : Kepemilikan saham manajerial

X<sub>3</sub> : Kepemilikan saham institusi

Y : Diversifikasi Bisnis

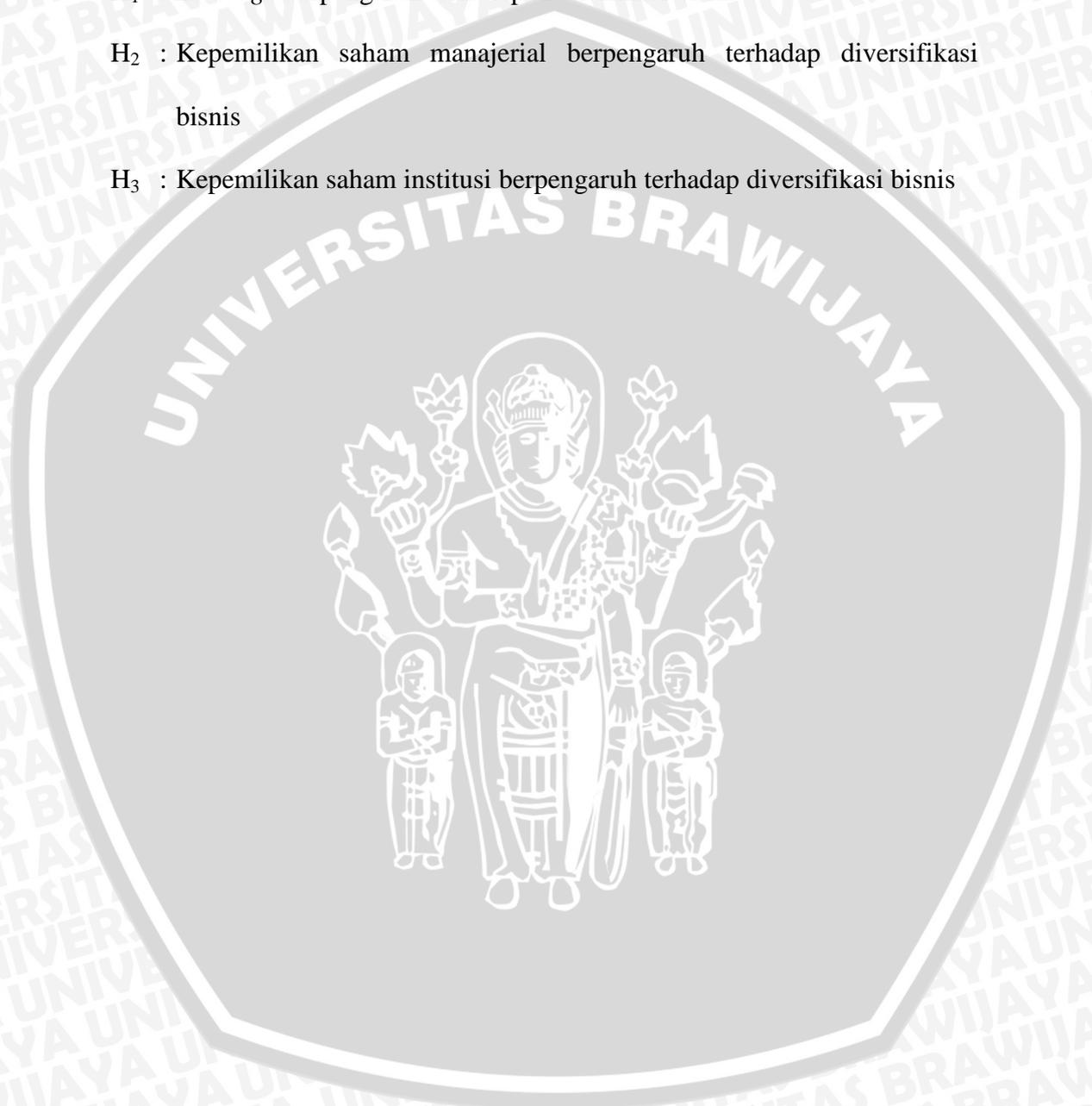
→ : Pengaruh secara parsial

Berdasarkan pada argumentasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap diversifikasi bisnis

H<sub>2</sub> : Kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap diversifikasi bisnis

H<sub>3</sub> : Kepemilikan saham institusi berpengaruh terhadap diversifikasi bisnis



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Setiap penelitian yang bersifat ilmiah harus menggunakan suatu metode penelitian yang tepat sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenaran datanya secara ilmiah. Jenis penelitian ini adalah *Explanatory Research* dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk menemukan permasalahan yang melibatkan dua variabel atau lebih yang bersifat asosiatif-kuarsal atau hubungan sebab akibat. “*Explanatory Research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis” (Hermawan, 2009:20). Jenis penelitian ini dipilih untuk menguji hipotesis sehingga diharapkan dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu *leverage*, kepemilikan saham manajerial, dan kepemilikan saham institusi terhadap variabel terikat yaitu diversifikasi.

### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diambil merupakan laporan keuangan tahun 2013-2015. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena website resmi Bursa Efek Indonesia menyediakan data yang lengkap dan akurat yang dibutuhkan peneliti.

### C. Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiono, 2015:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

##### a. *Leverage* ( $X_1$ )

*Leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya melalui hutang. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diharapkan. *Leverage* dapat dihitung dengan *The debt ratio* (DR).

##### a) *The Debt Ratio* (DR)

Ratio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditor. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Syamsuddin, 2011:54). *Leverage* dapat dihitung menggunakan *The debt ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Syamsuddin, (2011:54)

b. Kepemilikan Saham Manajerial ( $X_2$ )

Kepemilikan saham manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan dari pihak manajemen dan memiliki wewenang yang sama dengan pemegang saham dalam hal pengambilan keputusan. Keberadaan pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen diharapkan mampu meminimalkan adanya *agency conflict* yang timbul akibat ketimpangan informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham. “Pengukuran kepemilikan saham manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dengan jumlah saham yang beredar” Perdana dan Raharja (2014). Kepemilikan saham manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Saham Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber : Perdana dan Raharja (2014)

c. Kepemilikan Saham Institusi ( $X_3$ )

Kepemilikan saham institusi adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Tingginya prosentase kepemilikan saham institusi dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. “Pengukuran kepemilikan saham institusi diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar” Perdana dan Raharja

(2014). Kepemilikan saham institusi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Saham Institusi} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber : Perdana dan Rahadja (2014)

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas” (Sugiono, 2015:39).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Diversifikasi Bisnis (Y).

“Diversifikasi bisnis merupakan proses memperluas sebuah industri yang berbeda dengan perusahaan induk asalnya untuk mencari cara menggunakan kompetensi istimewa perusahaan dalam meningkatkan nilai terhadap para pelanggan” (Udaya, Wennadi, dan Lembana, 2013:129).

Strategi diversifikasi bisnis dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: diversifikasi konsentrik, diversifikasi horizontal, dan diversifikasi konglomerasi.

Menurut (Harto, 2005:301), level diversifikasi dapat diukur dengan Indeks Herfindahl (HERF).

### a. Indeks Herfindahl (HERF)

HERF merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat diversifikasi bisnis. Semakin Indeks Herfindahl mendekati angka satu, maka penjualan perusahaan akan terkonsentrasi pada segmen usaha tertentu (Harto, 2005:302). Herf dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$HERF = \frac{\sum_{i=1}^n Si^2}{\sum_{i=1}^n Si^2}$$

Sumber : Berger *and* Ofek (1995)

Keterangan : Si = penjualan masing – masing segmen

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiono, 2015:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 65 perusahaan pada sektor *basic industry and chemical*.

##### 2. Sampel

Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan hipotesis, metode, dan instrumen penelitian. Penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:85). Sampel penelitian ini akan diambil dari populasi yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling* didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu :

1. Perusahaan pada sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.
2. Mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan dari tahun 2013-2015 dengan lengkap.

**Tabel 2. Proses Pemindaian Sampel**

No	Perusahaan	Kode	Kriteria			Keterangan
			2013	2014	2015	
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	√	√	√	Terpilih
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	√	√	√	Terpilih
3	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	√	√	√	Terpilih
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	√	√	√	Terpilih
5	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	√	√	√	Terpilih
6	Ashasimas Flat Glass Tbk	AMFG	√	√	√	Terpilih
7	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	√	√	√	Terpilih
8	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI	√	√	√	Terpilih
9	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	√	√	√	Terpilih
10	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	√	√	√	Terpilih
11	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	√	√	√	Terpilih
12	Alaskasa Industrindo Tbk	ALKA	√	√	√	Terpilih
13	Alumindo Light Metal Industri	ALMI	√	√	√	Terpilih
14	Saranacentral Bajatama	BAJA	√	√	√	Terpilih
15	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	√	√	√	Terpilih
16	Citra Tubindo Tbk	CTBN	√	√	√	Terpilih
17	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	√	√	√	Terpilih
18	Indal Alumunium Industri Tbk	INAI	√	√	√	Terpilih
19	Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP	√	√	√	Terpilih
20	Jakarta Kyoei Steel Worka Tbk	JKSW	√	√	√	Terpilih
21	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	-	√	√	Tidak Terpilih
22	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	√	√	√	Terpilih
23	Lion Metal Works Tbk	LION	√	√	√	Terpilih
24	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	√	√	√	Terpilih
25	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	√	√	√	Terpilih
26	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	√	√	√	Terpilih
27	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	√	√	√	Terpilih
28	Barito Pasific Tbk	BRPT	√	√	√	Terpilih
29	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	√	√	√	Terpilih
30	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	√	√	√	Terpilih
31	Ekadharma Internasional Tbk	EKAD	√	√	√	Terpilih

No	Perusahaan	Kode	Kriteria			Keterangan
			2013	2014	2015	
32	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	√	√	-	Tidak Terpilih
33	Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI	√	√	√	Terpilih
34	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	SOBI	√	√	√	Terpilih
35	Indo Acidatama Tbk	SRSN	√	√	√	Terpilih
36	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	√	√	√	Terpilih
37	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	√	√	√	Terpilih
38	Alam Karya Unggul Tbk	AKKU	√	√	-	Tidak Terpilih
39	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	√	√	√	Terpilih
40	Asiaplast Industriest Tbk	APLI	√	√	√	Terpilih
41	Berlina Tbk	BRNA	√	√	√	Terpilih
42	Lottle Chemical Titan Tbk	FPNI	√	√	√	Terpilih
43	Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR	√	√	√	Terpilih
44	Impack Pratama Industry Tbk	IMPC	-	√	√	Tidak Terpilih
45	Indopoly Swarkarsa Industry Tbk	IPOL	√	√	√	Terpilih
46	Sekawan Intipratama Tbk	SIAP	√	√	-	Tidak Terpilih
47	Siwani Makmur Tbk	SIMA	√	√	-	Tidak Terpilih
48	Tunas Alfin Tbk	TALF	√	√	√	Terpilih
49	Trias Sentosa Tbk	TRST	√	√	√	Terpilih
50	Yanprima Hatapersada Tbk	YPAS	√	√	√	Terpilih
51	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	√	√	√	Terpilih
52	JAPFA Comffed Indonesia Tbk	JPFA	√	√	√	Terpilih
53	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	√	√	√	Terpilih
54	Sierad Produce Tbk	SIPD	√	√	√	Terpilih
55	SJL Global Tbk	SULI	√	√	√	Terpilih
56	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	√	√	√	Terpilih
57	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	√	√	√	Terpilih
58	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	DAJK	√	√	√	Terpilih
59	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	√	√	√	Terpilih
60	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	√	√	√	Terpilih
61	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU	√	√	√	Terpilih
62	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI	√	√	√	Terpilih
63	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	√	-	√	Tidak Terpilih
64	Suparma Tbk	SPMA	√	√	√	Terpilih
65	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM	√	√	√	Terpilih

Sumber : Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (2016)

Hasil pemindaian sampel pada tabel 2, menunjukkan terdapat 65 perusahaan manufaktur sub sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, hasil dari pemindaian menunjukkan terdapat 7 perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria, sehingga terdapat 58 perusahaan yang diambil untuk menjadi sampel.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah teraudit untuk periode 2013-2015, yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif karena perolehan data pada penelitian ini berdasarkan dari arsip-arsip serta catatan-catatan perusahaan yang merupakan sumber data yang diperlukan. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Laporan tahunan perusahaan digunakan untuk memperoleh data dari variabel-variabel terkait seperti *leverage*, kepemilikan saham manajerial, dan kepemilikan saham institusional.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. “Teknik dokumentasi merupakan catatan

peristiwa yang sudah berlalu” (Sugiono, 2015:240). Penelitian ini mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi yang bisa berbentuk tulisan (jurnal/penelitian terdahulu), gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi karena data variabel penelitian diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pada sektor *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Data statistik diolah menggunakan berbagai metode statistik. Namun sebelum dilakukan pengelolaan data lebih jauh, perlu dilakukan penggambaran atau deskripsi terhadap data, yang disebut statistika deskriptif. Menurut Sugiono (2015:147), “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

#### **a. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi linier berganda dapat disebut model yang baik apabila model tersebut terbebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi

klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji normalitas data, Uji multikolinearitas, Uji autokorelasi dan Uji heteroskedastisitas.

#### a) Uji Normalitas Data

“Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal” (Ghozali, 2013:160). Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-smirnov test*, dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil pengujian dari uji normalitas data yang menunjukkan probabilitas *asympt.sig (2-tailed) > 0,05* maka data tersebut memiliki distribusi normal, sebaliknya, hasil pengujian yang menunjukkan probabilitas *asympt.sig (2-tailed) < 0,05* maka data tersebut memiliki distribusi yang tidak normal.

#### b) Uji Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*)” (Ghozali, 2013:105). Variabel-variabel ini tidak orthogonal apabila variabel-variabel ini saling berkorelasi. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan

nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai  $VIF < 10$ .

### c) Uji Heterokedastisitas

“Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain” (Ghozali, 2013:139). Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat berdasarkan hasil dari pola Scatter Plot.

Dasar analisis uji heterokedastisitas dengan pola Scatter Plot ini adalah:

1. Scatter plot membentuk pola tertentu seperti titik-titik yang ada dan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Tidak ada pola scatter plot yang jelas, serta titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heretokedastisitas.

### d) Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya)” (Ghozali, 2013:110).

Uji Durbin-waston (*DW-test*) digunakan untuk mendeteksi ada atau

tidaknya autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2013:111) adalah

**Tabel 3. Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

(Sumber: Ghozali, 2013:111)

## 2. Statistik Inferensial

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini ini, adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Diversifikasi Bisnis

a = Konstanta

$X_1$  = Leverage

$X_2$  = Kepemilikan saham manajerial

$X_3$  = Kepemilikan saham institusi

e = Variabel Pengganggu (*error*)

## 3. Uji Hipotesis

### 1. Uji Statistik F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hasil Uji Statistik F pada penelitian ini tidak begitu secara jelas dijelaskan karena kajian teori penelitian ini menunjukkan hubungan secara parsial atau individual.

## 2. Uji Statistik t

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Ghozali, 2013:98). Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikan t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

## 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel independen (variabel X) dalam mempengaruhi variabel dependen (variabel Y). Koefisien determinasi yang semakin besar menunjukkan kemampuan variabel independen yang semakin baik dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen, sebaliknya koefisien yang semakin kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen semakin terbatas dalam menjelaskan variasi perubahan dependen. “Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Ghozali, 2013:97).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

##### 1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Sejarah Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya bursa efek di Indonesia pada abad 19. Pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah colonial belanda, Bursa Efek Indonesia didirikan di Batavia, pusat pemerintahan belanda dan dikenal sebagai Jakarta saat ini.

Pasar modal yang awalnya dikenal dengan nama Bursa Batavia ini pernah ditutup selama periode perang dunia pertama sekitar tahun 1914 sampai tahun 1918 kemudian bursa efek ini dibuka lagi pada tahun 1925. Selain mengoperasikan bursa Batavia pemerintahan colonial belanda juga mulai mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun, kegiatan bursa ini kembali dihentikan kembali ketika terjadi pendudukan pemerintahan jepang di Batavia pada saat perang dunia kedua.

Tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan, Bursa saham dibuka kembali di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-

perusahaan Belanda sebelum terjadinya perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian berhenti ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956. Bursa saham kembali dibuka dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPPEPAM) sebelum akhir tahun 1977, institusi baru dibawah Departemen Keuangan, kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta. Bursa saham di swastaisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 Juli 1992. Swastanisasi Bursa saham menjadi PT. BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi Bapenam menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru pada tahun 1995 dan pada 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS), sebuah sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan transparan dibanding sistem perdagangan manual dan pada tahun 2007 Bursa Efek Surabaya melakukan *merger* dengan Bursa Efek Jakarta dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi dari Bursa Efek Indonesia adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, sedangkan misinya adalah menciptakan

daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

## **B. Gambaran Umum Perusahaan yang Diteliti**

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini meliputi 58 perusahaan yang termasuk dalam sektor *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Berikut gambaran umum dari masing-masing perusahaan yang terpilih menjadi sampel :

### **1. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)**

Indocement merupakan perusahaan produsen semen di Indonesia. Indocement berdiri sejak 16 Januari 1985. Perusahaan ini merupakan hasil penggabungan enam perusahaan semen yang memiliki delapan pabrik. Alamat kantor pusatnya jalan Jend. Sudirman Kav 70-71 Wisma Indocement Lt. 8, Jakarta Selatan.

### **2. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR)**

PT Semen Baturaja (Persero) berdiri pada tanggal 14 November 1974, dengan akta notaris Jony Frederick Berthol Tumbelaka Sinjal No. 34, dengan pemegang saham PT. Semen Padang (55 %) & PT. Semen Gresik (45 %). Kantor pusatnya jalan Abikusno Cokrosuyoso Kertapati, Palembang, Sumatra Selatan.

### 3. Holcim Indonesia Tbk (SMCB)

PT Holcim Indonesia Tbk (sebelumnya bernama PT Semen Cibinong Tbk; IDX: SMCB) adalah sebuah perusahaan produsen semen di Indonesia. Presiden direktornya saat ini adalah Gerhard Wolfgang Schutz. Holcim mengakuisisi saham mayoritas PT Semen Cibinong Tbk pada 13 Desember 2001. Holcim Indonesia memiliki tiga pabrik semen masing-masing di Narogong, Jawa Barat, Cilacap, Jawa Tengah, dan Tuban, Jawa Timur.

### 4. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

Semen Indonesia (dahulu Semen Gresik) adalah produsen semen yang terbesar di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2012. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sehingga menjadikannya BUMN pertama yang *go public*.

### 5. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)

WIKA adalah salah satu perusahaan konstruksi di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960, WIKA lahir dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Beralamat Jalan Raya Kejapanan No.323, Gempol, Kejapanan, Gempol, Pasuruan, Jawa Timur.

### 6. Ashasismas Flat Glass Tbk (AMFG)

AMFG adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi *flat glass* dan *automotive glass* yang berbasis di Jakarta, Indonesia. Jangkauan produk

mereka mencapai Indonesia, Asia, Australia, Selandia Baru, Timur Tengah, Amerika Serikat, Eropa, dan Afrika. PT. Asahimas Flat Glass Tbk. didirikan pada tahun 1971.

7. Arwana Citramulia Tbk (ARNA)

ARNA beroperasi pada pemroduksian ubin keramik berbiaya rendah untuk melayani pasar segmen lokal kecil-menengah. Produk perusahaan dijual dengan merek "Arwana Ceramic Tiles", merek yang mengindikasikan kualitas produk dengan harga terjangkau. Beralamatkan Sentra Niaga Puri Indah, Blok T2 No. 6 & 7, Jakarta Selatan.

8. Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI)

IKAI adalah pelopor produsen ubin porselen berskala besar di Indonesia. IKAI memiliki berbagai produk genteng yang terdiri dari berbagai ukuran yang berbeda, motif dan jenis permukaan dengan 30 warna yang berbeda, yang dijual di bawah merek 'Essenza'.

9. Keramik Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS)

Didirikan tanggal 28 Nopember 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1968. Kantor pusat KIAS berdomisili di Graha Atrium Lantai 5, Jalan Senen Raya No. 135, Jakarta Pusat 10410, dengan pabrik berlokasi di Cileungsi dan Karawang.

10. Mulia Industrindo Tbk (MLIA)

Didirikan 05 Nopember 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat MLIA berlokasi di Wisma Mulia, Lt. 53, Jln.

Jend. Gatot Subroto 42, Jakarta 12710 sedangkan pabrik berlokasi di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

11. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)

Didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai operasi komersil sejak Februari 1979. Kantor pusat TOTO terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat 11430 dan pabrik berlokasi di Tangerang.

12. Alaska Industrindo Tbk (ALKA)

Didirikan tanggal 21 Pebruari 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri alumunium. Kantor pusat ALKA Jalan Pulo Gadung No. 4 Kawasan Industri Pulogadung.

13. Alumindo Light Metal Industri (ALMI)

Didirikan pada tanggal 26 Juni 1978 dan mulai berproduksi secara komersial pada bulan Januari 1983. Kantor pusat ALMI beralamat di Jl. Kembang Jepun No.38-40, Surabaya 60162, sedangkan pabrik berlokasi di Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur.

14. Saranacentral Bajatama (BAJA)

Didirikan tanggal 04 Oktober 1993 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997. Kantor pusat BAJA di Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta, sedangkan pabriknya berlokasi di Desa Mekarjaya, Karawang Timur.

15. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON)

Didirikan 27 Februari 1995 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Mei 1996. Kantor pusat dan pabrik BTON beralamat di Jl. Raya Krikilan No. 434, Km 28 Driyorejo – Gresik, Jawa Timur.

16. Citra Tubindo Tbk (CTBN)

Didirikan 23 Agustus 1983 dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1984. Kantor pusat CTBN dan pabrik terletak di Kabil Industrial Estate, Jln. Hang Kesturi I Km 4, Kabil, Batam 29467 – Indonesia.

17. Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST)

Didirikan tanggal 08 April 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1993. Kantor pusat dan pabrik GDST berlokasi di Jl. Margomulyo No. 29A, Surabaya, Jawa Timur.

18. Indal Alumunium Industri Tbk (INAI)

Didirikan tanggal 16 Juli 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat Indal terletak Jl. Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya 60162, sedangkan pabrik berlokasi di Kompleks Maspion Unit-1, Sawotratap Sidoarjo – 61254 dan Kawasan Industri MM – 2100 Jl. Selayar Blok A – 7 Bekasi – 17849.

19. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP)

Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (SPINDO) (ISSP) didirikan tanggal 30 Januari 1971 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1972. Kantor pusat SPINDO beralamat di Jl. Kalibutih No. 189-191, Surabaya dan pabrik berlokasi di Surabaya, Pasuruan dan Karawang.

20. Jakarta Kyoei Steel Worka Tbk (JKSW)

Didirikan tanggal 07 Januari 1974 dengan nama PT Jakarta Kyoei Steel Works Limited dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat JKSW berlokasi di Jl. Rawa Terate II No. 1 Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta 13930 – Indonesia.

21. Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS)

Didirikan 27 Oktober 1971 untuk mengambil alih proyek pabrik baja Trikora dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Krakatau Steel berkedudukan di Gedung Krakatau Steel, Lantai 4, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 54, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia.

22. Lion Metal Works Tbk (LION)

Didirikan tanggal 16 Agustus 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat LION berdomisili di Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910. Saat ini, LION memiliki dua pabrik. Salah satu dari dua pabriknya berkedudukan di Jalan Raya Bekasi, Km. 24,5, Cakung, Jakarta Timur sedangkan pabrik yang lain berkedudukan di Jl. Raya Tanggulangin KM 28, Sidoarjo, Jawa Timur.

23. Lionmesh Prima Tbk (LMSH)

Didirikan tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat dan pabrik LMSH berdomisili Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910.

24. Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL)

Didirikan tanggal 19 Agustus 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat NIKL beralamat di Gedung Krakatau Steel Lt. 3, Jl. Gatot Subroto Kav. 54, Jakarta 12950 dan pabriknya berlokasi di Jalan Australia I Kav. E1, Kawasan Industri KIEC Cilegon, Banten.

25. Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO)

Didirikan 26 September 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat PICO berlokasi di Jl. Daan Mogot Km 14 No.700 Jakarta dan memiliki pabrik yang berlokasi di Cimone, Cikupa dan Cilacap.

26. Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS)

Didirikan tanggal 3 Februari 1977 dan memulai produksi komersial batangan dan kawat tembaga pada bulan Desember 1979 dan batangan aluminium pada bulan April 2001. Kantor dan pabrik TBMS berdomisili dan berlokasi di Jalan Daan Mogot Km. 16, Semanan, Jakarta 11850 – Indonesia.

27. Barito Pasific Tbk (BRPT)

Dahulu PT Barito Pacific Timber Tbk, didirikan 04 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. BRPT berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Barito Pacific berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

28. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)

Sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk, didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat BUDI berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya.

29. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)

Didirikan tanggal 18 Maret 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat DPNS beralamat di Jl Tanjungpura No. 263 D, Pontianak 78122 sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Adisucipto Km. 10,6 Desa Teluk Kapuas, Kec. Sei Raya, Kab. Kubu Raya, Pontianak 78391.

30. Ekadharna Internasional Tbk (EKAD)

Dahulu Ekadharna Tape Industries Tbk) (EKAD) didirikan tanggal 20 Nopember 1981 dengan nama PT Ekadharna Widya Graphika dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Kantor pusat EKAD berlokasi di Galeri Niaga Mediterania 2 Blok L8 F-G, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara 14460. Sedangkan pabrik berlokasi di Kawasan Industri Pasar Kemis Blok C-1, Tangerang dan mempunyai 16 kantor cabang dan 9 stock point.

31. Intan Wijaya Internasional Tbk (INCI)

Dahulu Intan Wijaya Chemical Industry Tbk, didirikan tanggal 14 Nopember 1981 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun

1987. Kantor pusat INCI terletak di Wisma IWI, Lantai 5, Jl. Arjuna Selatan Kav.75, Kebun Jeruk, Jakarta 11530 dan lokasi pabrik berada di kota Banjarmasin.

32. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (SOBI)

Dahulu Sorini Corporation Tbk, didirikan 07 Februari 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987. Kantor pusat dan pabrik Sorini berlokasi di Jl. Raya Surabaya – Malang Km 43, Kec. Gempol, Pasuruan 67155, Jawa Timur, dan memiliki pabrik tepung tapioka berlokasi di Lampung dan Ponorogo, serta kantor perwakilan di Wisma 46 – Kota BNI, Lantai 24, Suite 2401 Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 Jakarta, 10220 – Indonesia.

33. Indo Acidatama Tbk (SRSN)

Didirikan dengan nama PT Indo Alkohol Utama tanggal 7 Desember 1982, kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT Indo Acidatama Chemical Industry. SRSN memulai kegiatan komersil garmen sejak 1 Pebruari 1984 dan kimia sejak tahun 1989. Kantor pusat SRSN beralamat di Gedung Graha Kencana Suite 9A, Jl. Raya Perjuangan 88, Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Solo – Sragen Km. 11,4 Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar, Surakarta, Indonesia.

34. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)

Didirikan tanggal 2 Nopember 1984 dengan nama PT Tri Polyta Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. TPIA berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Desa Gunung Sugih, Kecamatan

Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten. Kantor pusat TPIA beralamat di Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta.

35. Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)

Didirikan tanggal 7 Februari 1983 dengan nama PT Unggul Indah Corporation dan mulai beroperasi secara komersial sejak November 1985. Kantor pusat UNIC berlokasi di Wisma UIC, Jl. Jend. Gatot Subroto, Kav. 6-7, Jakarta Selatan 12930, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Merak km 117,5 Desa Gerem, Kec. Pulomerak, Kab. Serang, Banten, Indonesia.

36. Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI)

Didirikan tanggal 7 Maret 1980 dan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat AKPI berlokasi di Jl Pahlawan, Karang Asem Barat Citeureup, Bogor 16810 – Indonesia.

37. Asiaplast Industriest Tbk (APLI)

Semula bernama PT Adi Karya Perkasa yang selanjutnya berubah menjadi PT Akasa Pandukarya, didirikan tanggal 05 Agustus 1992 dan mulai kegiatan operasi komersial pada tahun 1994. Kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jl. Sentosa, Desa Gembor, Kec. Jatiuwung, Tangerang – Banten dan kantor perwakilan berlokasi di Gedung Menara Imperium, Lt.10, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.1, Jakarta 12980.

38. Berlina Tbk (BRNA)

Didirikan 18 Agustus 1969 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. Kantor pusat dan pabrik Berlina beralamat di Jl. Jababeka

Raya Blok E No. 12- 17, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi 17520. Berlina juga memiliki pabrik yang berlokasi di Pasuruan dan Sidoarjo (Jawa Timur), Tangerang (Banten) dan Hefei (Tiongkok).

39. Lottle Chemical Titan Tbk (FPNI)

Didirikan tanggal 09 Desember 1987 dengan nama PT Indofatra Plastik Industri dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat FPNI terletak di Gedung Setiabudi 2, Lantai 3 Suite 306-307, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jl. Raya Merak Km. 116 Rawa Arum Cilegon 42436, Banten.

40. Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR)

Dahulu PT Kageo Igar Jaya Tbk) (IGAR) didirikan tanggal 30 Oktober 1975 dengan nama PT Igar Jaya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat dan pabrik IGAR terletak di Jalan Raya Sultan Agung Km. 28,5 Bekasi 17134.

41. Indopoly Swarkarsa Industry Tbk (IPOL)

Didirikan tanggal 24 Maret 1995 dan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat Indopoly beralamat di Wisma Indosemen, Lantai 5, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 70-71, Jakarta dan pabrik berlokasi di Kecamatan Bungursari, Purwakarta, Jawa Barat. Selain itu Indopoly juga memiliki pabrik yang berlokasi di Kunming dan Suzhou (Tiongkok).

42. Tunas Alfin Tbk (TALF)

Didirikan tanggal 06 Mei 1977 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1977. Kantor Pusat TALF beralamat di berlokasi di Menara Imperium Lantai 28, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta.

43. Trias Sentosa Tbk (TRST)

Didirikan tanggal 23 Nopember 1979 dan memulai operasi komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat TRST dan pabriknya berlokasi di Jl. Raya Waru 1B, Waru, Sidoarjo dan Desa Keboharan Km. 26, Krian, Sidoarjo 61262, Jawa Timur. dan No. 9, Xinghua Road, Tianjin Xiqing, Economic Development Area Tianjin, P.R. Tiongkok.

44. Yanprima Hatapersada Tbk (YPAS)

Didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 dan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Juli 1997. Kantor pusat berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 15G, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, sedangkan pabriknya berlokasi di Sidoarjo dan Surabaya, Jawa Timur.

45. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

Didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan kantor cabang di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makasar, Salahtiga dan Cirebon.

46. JAPFA Comffed Indonesia Tbk (JAPFA)

Didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. Kantor pusat Japfa di Wisma Millenia, Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo – Jawa Timur, Tangerang – Banten, Cirebon – Jawa Barat, Makasar – Sulawesi Selatan.

47. Malindo Feedmill Tbk (MAIN)

Didirikan tanggal 10 Juni 1997 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Kantor pusat Malindo terletak di Duta Mas Fatmawati, Jalan RS Fatmawati No. 39, Jakarta Selatan 12420 – Indonesia. Pabrik MAIN berada di daerah Jakarta, Jawa Timur, dan Banten sedangkan peternakan MAIN berlokasi di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera dan Kalimantan Selatan.

48. Sierad Produce Tbk (SIPD)

Didirikan dengan PT Betara Darma Ekspor Impor pada 06 September 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Kantor pusat SIPD berlokasi di TCC Batavia Tower One, Lantai 7, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta Pusat 10220, dengan tempat usaha tersebar di Bogor, Sukabumi, Tangerang, Lampung, Sidoarjo dan Magelang.

49. SJL Global Tbk (SULI)

PT. SLJ GLOBAL didirikan pada tanggal 14 April 1980 dengan nama PT. Sumalindo Lestari Jaya, berdasarkan anggaran dasar secara garis besar Perseroan berusaha dibidang kehutanan, perindustrian dan bidang pertambangan. Saat ini unit usaha Perseroan dan anak perusahaan adalah

pengelolaan hutan alam, industri kayu lapis, industri MDF (*"Medium Density Fiberboard"*) dan power plant.

50. Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT)

Didirikan tanggal 22 April 1981 dan memulai produksi komersialnya di bulan Nopember 1983. Kantor pusat Tirta Mahakam berlokasi di Gedung Prima Office Tower (The Bellezza) Lantai 20. Jl. Let.Jend. Soepeno No. 34. Jakarta Selatan 12210. Sedangkan pabrik berlokasi di Desa Bukuan, Samarinda, Kalimantan Timur.

51. Alkindo Naratama Tbk (ALDO)

Didirikan tanggal 31 Januari 1989 dan memulai aktivitas operasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Alkindo berdomisili di Kawasan Industri Cimareme II No. 14 Padalarang, Bandung 40553 – Indonesia.

52. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk (DAJK)

Didirikan tanggal 05 Mei 1997. Kantor pusat DAJK berlokasi di Jl. Industri Raya II/5 Kel. Pasir Jaya, Jatiuwung – Tangerang dan memiliki 3 pabrik yang juga berlokasi di Tangerang, Banten – Indonesia.

53. Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW)

Didirikan tanggal 13 Juni 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat FajarPaper terletak di Jalan Abdul Muis No. 30, Jakarta 101610, dan pabrik terletak di Jalan Gardu Sawah Rt. 001/1-1, Kalijaya, Cikarang Barat, Bekasi.

54. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP)

Didirikan tanggal 07 Desember 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat Indah Kiat terletak di Sinar Mas Land Plaza, Menara 2, Lantai 7, Jalan M.H. Thamrin nomor 51, Jakarta 10350 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang, Jawa Barat serta di Perawang, Riau di Indonesia.

55. Toba Pulp Lestari Tbk (INRU)

Dahulu Inti Indorayon UtamaTbk, didirikan tanggal 26 April 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat INRU beralamat di Uniplaza, East Tower, Lt 6, Jl. Letjen. Haryono MT A-1, Medan 20231 – Indonesia sedangkan pabrik berlokasi di Desa Sosor Ladang, Pangombusan, Kecamatan Parmaksian, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara.

56. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI)

Didirikan tanggal 14 Pebruari 1978 dengan nama PT Petroneks dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat KBRI berlokasi di Gedung Antam Office Park Tower B, Lt. 11, Jl. Letjen TB. Simatupang No 1, Tanjung Barat – Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530 – Indonesia.

57. Suparma Tbk (SPMA)

Didirikan tanggal 25 Agustus 1976 dengan nama PT Supar Inpama dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1978. Kantor dan pabrik SPMA terletak di Jl. Mastrip No.856, Kec. Karang Pilang, Surabaya 60221 – Indonesia.

## 58. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM)

Didirikan di Indonesia pada tanggal 02 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977. Kantor pusat Tjiwi Kimia beralamat di Sinar Mas Land Menara 2, Lantai 7, Jalan M.H. Thamrin nomor 51, Jakarta 10350 – Indonesia dan pabriknya berlokasi di Jalan Raya Surabaya Mojokerto, Sidoarjo, Jawa Timur – Indonesia.

### C. Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata atau *mean*, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut. Berikut disajikan data statistik deskriptif :

**Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
<i>Leverage</i>	156	.014000	2.660000	.57302564	.379858886
Manajerial	156	.000000	.739000	.04824744	.150247968
Institusional	156	.000000	.999000	.70919872	.197072229
Diversifikasi	156	.330200	1.000000	.80309423	.231638281
Valid N (listwise)	156				

Sumber: Data Diolah (2017)

Tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel diversifikasi memiliki nilai terendah sebesar 0,332 dan nilai tertinggi sebesar 1,000 dengan nilai rata-rata sebesar 0,803 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0,231. Variabel *leverage* memiliki nilai terendah sebesar 0,014 dan nilai tertinggi sebesar 2,660 dengan nilai rata-rata sebesar 0,573 dan tingkat

sebaran datanya adalah 0,379. Variabel manajerial memiliki nilai terendah sebesar 0,000 dan nilai tertinggi sebesar 0,739 dengan nilai rata-rata sebesar 0,048 dan tingkat sebaran datanya adalah 0,150. Variabel institusional memiliki nilai terendah sebesar 0,000 dan nilai tertinggi sebesar 0,999 dengan nilai rata-rata sebesar 0,709 dan tingkat sebaran datanya adalah 0,197.

#### a. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut model yang baik apabila model tersebut terbebas dari gejala yang termasuk dalam asumsi klasik yang terdiri dari:

##### a) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Pengukuran uji normalitas diukur dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut disajikan tabel hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada sektor *Basic Industry and Chemical* periode 2013-2015 :

**Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Perusahaan Sektor Basic**

*Industry and Chemical*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19726649
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.087
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.127

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah (2017)

Suatu data dikatakan telah terdistribusi secara normal apabila nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $\geq 0,05$ . Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 5. Menunjukkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, yaitu 0,127. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

**b) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah data yang menunjukkan tidak adanya multikolinieritas. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai *VIF*  $> 10$  maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai dari

$tolerance > 0,1$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas pada sektor *Basic Industry and Chemical* periode 2013-2015 :

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.984	1.016
X2	0.832	1.201
X3	0.826	1.210

Sumber: Data Diolah (2017)

Berdasarkan tabel 6, berikut hasil pengujian *tolerance* dari masing-masing variabel independen :

- a) Nilai *tolerance* untuk *Leverage* adalah 0.984.
- b) Nilai *tolerance* untuk Kepemilikan Saham Manajerial adalah 0.832.
- c) Nilai *tolerance* untuk Kepemilikan Saham Institusi adalah 0,826.

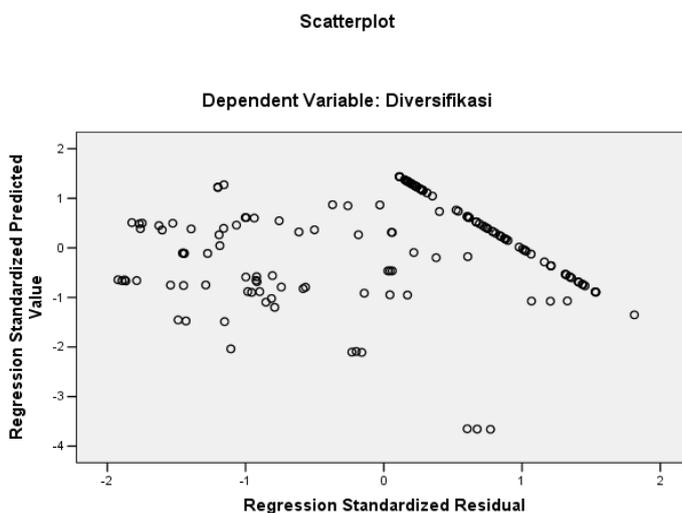
Data tersebut dapat disimpulkan bahwa keseluruhan nilai *tolerance*  $> 0,1$  sehingga tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Selanjutnya, berdasarkan tabel tersebut, berikut hasil pengujian VIF atau *Variance Inflation Factor* dari masing-masing variabel independen :

- a) Nilai VIF untuk *Leverage* adalah 1,016.
- b) Nilai VIF untuk Kepemilikan Saham Manajerial adalah 1,201.
- c) Nilai VIF untuk Kepemilikan Saham Institusi adalah 1,210

Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas nantar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinieritas dapat terpenuhi.

### c) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas sektor *Basic Industry and Chemical* periodel 2013-2015 :



**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas pada Perusahaan Sektor Basic Industry and Chemical yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015**

Hasil pengujian tersebut, dapat diketahui tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

**d) Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan variabel pengganggu pada periode t-1. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Berikut disajikan hasil uji autokorelasi pada sektor *Basic Industry and Chemical* periode 2013-2015 :

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi pada Sektor *Basic Industry and Chemical* yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 <sup>a</sup>	.275	.260	.199203691	1.965

a. Predictors: (Constant), Institusional, DAR, MAnajerial

b. Dependent Variable: Diversifikasi

Sumber: Data Diolah (2017)

Berdasarkan tabel 7, Uji autokorelasi pada perusahaan sektor *Basic Industry and Chemical* terhadap variabel dependen Diversivikasi Bisnis menghasilkan nilai uji Durbin Watson statistik

sebesar 1,965, dengan jumlah data pengamatan ( $n$ ) 156. Nilai uji Durbin Watson statistik sebesar 1,965 yang terletak antara 1.787 dan 2.213, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi belum terpenuhi.

Hasil dari uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, model regresi yang digunakan telah terbebas dari masalah asumsi klasik, sehingga model persamaan regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

## 2. Statistik Inferensial

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu *Leverage* ( $X_1$ ), Kepemilikan saham manajerial ( $X_2$ ), Kepemilikan saham institusi ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu Diversifikasi Bisnis ( $Y$ ).

### a. Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut adalah data tabel persamaan regresi :

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi**

Variabel bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.351	0.074		4.756	0.000
X1	0.033	0.042	0.053	0.766	0.445
X2	-0.025	0.117	-0.016	-0.212	0.832
X3	0.613	0.089	0.521	6.858	0.000

Sumber: Data Diolah (2017)

Berdasarkan pada Tabel 8, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,351 + 0,033 X_1 - 0,025 X_2 + 0,613 X_3$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Diversifikasi Bisnis akan meningkat sebesar 0,033 satuan untuk setiap tambahan satu satuan *Leverage* ( $X_1$ ). Jadi apabila *Leverage* mengalami peningkatan satu satuan, maka Diversifikasi Bisnis akan meningkat sebesar 0,033 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- b. Diversifikasi Bisnis akan menurun sebesar 0,025 satuan untuk setiap tambahan satu satuan Kepemilikan saham manajerial ( $X_2$ ), Jadi apabila Kepemilikan saham manajerial mengalami peningkatan satu satuan, maka Diversifikasi Bisnis akan menurun sebesar 0.025 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- c. Diversifikasi Bisnis akan meningkat sebesar 0,613 satuan untuk setiap tambahan satu satuan Kepemilikan saham institusi ( $X_3$ ), Jadi apabila Kepemilikan saham institusi mengalami peningkatan satu satuan, maka Diversifikasi Bisnis akan meningkat sebesar 0.613 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

### 3. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Statistik F

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Tabel 9. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.285	3	0.762	19.195	0.000
Residual	6.032	152	0.040		
Total	8.317	155			

Sumber : Data Diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 9, nilai F hitung sebesar 19,195. Sedangkan F tabel adalah sebesar 2,664. Karena F hitung > F tabel yaitu  $19,195 > 2,664$  atau nilai Sig. F (0,000) <  $\alpha = 0.05$  maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel terikat yaitu Diversifikasi Bisnis (Y) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas yaitu *leverage* ( $X_1$ ), kepemilikan saham manajerial ( $X_2$ ), kepemilikan saham institusi ( $X_3$ )

#### 2. Uji Statistik t

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Pengujian t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. dikatakan jika t hitung >

t tabel atau  $-t$  hitung  $< -t$  tabel maka hasilnya signifikan dan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil yang menunjukkan  $t$  hitung  $< t$  tabel atau  $-t$  hitung  $> -t$  tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berikut disajikan hasil uji-t dari sektor *Basic Industry and Chemical* terhadap variabel dependen Diversifikasi Bisnis :

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 8 dapat diperoleh hasil penelitian, yaitu:

- a) Uji t antara *Leverage* ( $X_1$ ) dengan Diversifikasi Bisnis ( $Y$ ) menunjukkan  $t$  hitung = 0,766. Hasil  $t$  tabel adalah sebesar 1,976.  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $0,766 < 1,976$  atau  $\text{sig. } t(0,445) > \alpha = 0,05$  maka pengaruh *Leverage* ( $X_1$ ) terhadap Diversifikasi Bisnis adalah berpengaruh positif tidak signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan Diversifikasi Bisnis dapat dipengaruhi dengan arah hubungan yang positif dan tidak signifikan oleh *leverage*. Peningkatan penggunaan *leverage* akan menyebabkan perusahaan cenderung untuk tidak melakukan Diversifikasi Bisnis.
- b) Uji t antara Kepemilikan saham manajerial ( $X_2$ ) dengan Diversifikasi Bisnis ( $Y$ ) menunjukkan  $t$  hitung = 0,212. Hasil  $t$  tabel adalah sebesar 1,976.  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $0,212 < 1,976$  atau  $\text{sig. } t(0,832) > \alpha = 0,05$  maka pengaruh Kepemilikan saham manajerial ( $X_2$ ) terhadap Diversifikasi Bisnis adalah berpengaruh negatif tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Diversifikasi dapat dipengaruhi dengan arah hubungan negatif dan tidak

signifikan oleh manajerial. Peningkatan jumlah saham oleh manajer perusahaan akan menyebabkan perusahaan cenderung untuk tidak melakukan Diversifikasi Bisnis.

- c) Uji t antara Kepemilikan saham institusi ( $X_3$ ) dengan Diversifikasi Bisnis (Y) menunjukkan t hitung = 6,858. Hasil t tabel adalah sebesar 1,976. t hitung > t tabel yaitu  $6,858 > 1,976$  atau  $\text{sig. t } (0,000) < \alpha = 0,05$  maka pengaruh kepemilikan saham institusi ( $X_3$ ) terhadap diversifikasi bisnis adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Diversifikasi Bisnis dapat dipengaruhi dengan arah hubungan positif dan signifikan oleh Kepemilikan saham institusi. Peningkatan jumlah saham oleh manajer perusahaan akan menyebabkan perusahaan cenderung untuk tidak melakukan Diversifikasi Bisnis.

Hasil keseluruhan dapat disimpulkan variabel bebas yang paling dominan pengaruhnya terhadap Diversifikasi Bisnis adalah Kepemilikan saham institusi karena memiliki nilai koefisien beta paling besar.

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin *R square* mendekati angka satu, maka akan semakin baik hasil pengujian model regresi. Berikut disajikan hasil pengujian koefisien determinasi pada perusahaan sektor *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 :

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi terhadap Diversifikasi Bisnis**

R	R Square	Adjusted R Square
0.524	0.275	0.260

Sumber : Data Diolah (2017)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada tabel 10 diperoleh hasil *R square* (koefisien determinasi) sebesar 0,275. Artinya bahwa 27,5% variabel Diversifikasi akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu *Leverage* ( $X_1$ ), Kepemilikan saham manajerial ( $X_2$ ), dan Kepemilikan institusi ( $X_3$ ). Sisanya 72,5% variabel Diversifikasi Bisnis akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu *Leverage*, Kepemilikan saham manajerial, dan Kepemilikan saham institusi terhadap variabel Diversifikasi Bisnis, nilai *R* (koefisien korelasi) sebesar 0,524, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu *Leverage* ( $X_1$ ), Kepemilikan saham manajerial ( $X_2$ ), dan Kepemilikan institusi ( $X_3$ ) dengan Diversifikasi Bisnis termasuk dalam kategori sedang karena berada pada selang 0,4 – 0,6.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Diversifikasi Bisnis ( $H_1$ )

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, di temukan bahwa hipotesis pertama, yakni *leverage* berpengaruh signifikan terhadap diversifikasi Bisnis, adalah ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap diversifikasi. Pihak yang berperan memberikan persetujuan penggunaan *leverage* adalah kreditor. Kreditor akan memberikan bantuan *leverage* kepada perusahaan, ketika perusahaan akan mendanai investasi yang diharapkan memiliki NPV (Net Present Value) yang positif. Kreditor cenderung enggan untuk mendanai investasi yang memiliki NPV (Net Present Value) yang rendah. Perusahaan yang mempunyai NPV yang relatif rendah akan menunjukkan rendahnya profitabilitas perusahaan, hal ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya terutama hutang. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Chkir dan Cosset (2001) yang menemukan bukti profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap *leverage*.

Hasil uji persamaan regresi pada *leverage* menunjukkan jika nilai *leverage* naik satu satuan sebesar 0,333 akan menyebabkan perusahaan cenderung untuk tidak melakukan diversifikasi bisnis. Hasil penelitian ini mengindikasikan kreditor cenderung tidak tertarik untuk mendanai kegiatan diversifikasi bisnis perusahaan, karena dianggap memiliki risiko keuangan yang tinggi. Perusahaan yang melakukan diversifikasi bisnis

sebelumnya sudah menggunakan leverage yang tinggi, maka jika perusahaan melakukan penambahan penggunaan leverage, maka risiko keuangan perusahaan akan semakin tinggi. Jika perusahaan yang melakukan diversifikasi mengalami kegagalan dalam bisnisnya, maka risiko keuangan yang dihadapi oleh kreditor akan semakin tinggi.

Diversifikasi dilakukan untuk mengurangi risiko bisnis perusahaan seperti kegagalan bisnis. Semakin banyak unit bisnis yang dijalankan oleh perusahaan maka semakin besar kebutuhan pendanaan perusahaan. Hal tersebut mengidentifikasi perusahaan yang melakukan diversifikasi mempunyai total leverage yang tinggi dan hal tersebut mengindikasikan risiko keuangan yang ditanggung perusahaan lebih tinggi dibanding yang tidak melakukan diversifikasi. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Chkir and Cosset (2001) bahwa perusahaan yang melakukan diversifikasi bisnis mempunyai risiko kebangkrutan yang rendah dibanding perusahaan yang tidak melakukan diversifikasi.

Risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan yang menggunakan *leverage* sebagai sumber pendanaan adalah perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga dan cicilan hutang. Penggunaan *leverage* untuk memenuhi kekurangan sumber pendanaan dan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai kinerja baik, maka penggunaan *leverage* yang tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Menurunnya profitabilitas perusahaan akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya kepada kreditor.

## 2. Pengaruh Kepemilikan saham manajerial Terhadap Diversifikasi Bisnis ( $H_2$ )

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa hipotesis kedua, yakni kepemilikan saham manajerial berpengaruh signifikan terhadap Diversifikasi Bisnis, adalah ditolak dan dapat disimpulkan kepemilikan saham manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap diversifikasi bisnis. Hal ini mengungkapkan manajer perusahaan lebih menyukai untuk menggunakan laba bersih perusahaan sebagai laba ditahan untuk sumber pendanaan perusahaan, sedangkan pemegang saham perusahaan lebih menyukai laba bersih perusahaan dialokasikan untuk pembayaran dividen. Tingginya pembayaran dividen akan membuat pemegang saham menikmati kesejahteraan yang tinggi.

Sebuah perusahaan dapat dikatakan terdiversifikasi jika tingkat diversifikasinya mendekati angka nol, tapi jika tingkat diversifikasinya mendekati angka satu maka perusahaan tersebut dikatakan tidak terdiversifikasi. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian dari Chen dan Ho (2000) yang menyatakan kepemilikan saham manajerial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap diversifikasi.

Hasil analisis data pada variabel kepemilikan saham manajerial menunjukkan bahwa jika kepemilikan saham manajerial naik satu satuan maka nilai diversifikasi akan menurun, hal itu cenderung akan membuat

terjadinya diversifikasi, pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil temuan dari Chen dan Steiner (2000) yang mengatakan pada temuannya bahwa perusahaan akan melakukan diversifikasi jika tingkat kepemilikan saham manajerialnya rendah. Semakin rendah tingkat kepemilikan saham manajerial, potensi terjadinya diversifikasi akan semakin meningkat dan mendekati angka nol.

Manajemen cenderung menginginkan proporsi laba ditahan lebih besar dalam upaya pertumbuhan perusahaan, sedangkan pemegang saham menginginkan dividen lebih besar dari pada laba ditahan. Indikasi proporsi kepemilikan saham manajerial yang rendah akan menyebabkan menurunnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen diperkuat dengan adanya teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan meckling (1976) yang mengatakan manajer tidak menyukai sumber pendanaan eksternal seperti penerbitan saham yang akan berujung pada pembayaran dividen. Penggunaan sumber pendanaan oleh laba ditahan akan menguntungkan bagi kesejahteraan kepemilikan saham manajerial.

### **3. Pengaruh Kepemilikan saham institusi Terhadap Diversifikasi Bisnis**

**(H<sub>3</sub>)**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa hipotesis ketiga yakni, kepemilikan saham institusi berpengaruh signifikan terhadap diversifikasi bisnis, adalah diterima. Hasil penelitian ini menemukan bukti kepemilikan saham institusi berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap diversifikasi bisnis. Kepemilikan saham institusi yang besar

cenderung mendorong manajerial perusahaan untuk bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham dalam hal investasi, yakni pemegang saham cenderung enggan untuk menyetujui pendanaan diversifikasi bisnis. Hasil penelitian ini memperkuat pernyataan dari Chen dan Ho (2000), yang mengungkapkan kepemilikan saham institusi akan memberikan pengawasan yang efektif kepada manajer dalam upaya diversifikasi. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan adanya pemisahan fungsi antara manajerial dengan pemegang saham. Manajer dalam menjalankan operasi perusahaan harus mengutamakan kepentingan pemilik perusahaan dengan menyejahterahkan pemegang saham, pada nyatanya manajer mempunyai kepentingan yang berbeda sehingga menimbulkan permasalahan agensi.

Permasalahan agensi menimbulkan konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen cenderung menginginkan proporsi laba ditahan lebih besar dalam upaya pertumbuhan perusahaan, sedangkan pemegang saham menginginkan dividen lebih besar dari pada laba ditahan. Tingginya kepemilikan saham institusi dan rendahnya peran manajer akan menyebabkan permasalahan agensi. Pemegang saham cenderung tidak menyukai perusahaan yang akan melakukan diversifikasi, apabila sumber pendanaannya lebih banyak berasal dari sumber pendanaan internal seperti laba ditahan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Chen dan Ho (2000) menemukan bukti pemegang saham dalam jumlah besar (Institutional) mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap diversifikasi bisnis perusahaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Kepemilikan saham manajerial, dan Kepemilikan saham institusi terhadap Diversifikasi Bisnis pada perusahaan sektor *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari *Leverage*, Kepemilikan saham manajerial dan Kepemilikan saham institusi serta variabel terikat yaitu Diversifikasi Bisnis. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil secara parsial variabel *leverage* berpengaruh dengan arah hubungan positif dan tidak signifikan terhadap diversifikasi bisnis. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jika *leverage* naik satu satuan akan membuat diversifikasi bisnis meningkat dan hal tersebut akan mempengaruhi perusahaan untuk tidak melakukan diversifikasi.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil secara parsial variabel kepemilikan saham manajerial berpengaruh dengan arah hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap diversifikasi bisnis. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jika kepemilikan saham manajerial naik satu satuan akan membuat diversifikasi bisnis menurun dan hal tersebut akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan diversifikasi.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil secara parsial variabel kepemilikan saham institusi berpengaruh dengan arah hubungan positif dan signifikan terhadap diversifikasi bisnis. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jika kepemilikan saham institusi naik satu satuan akan membuat diversifikasi bisnis meningkat dan hal tersebut akan mempengaruhi perusahaan untuk tidak melakukan diversifikasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

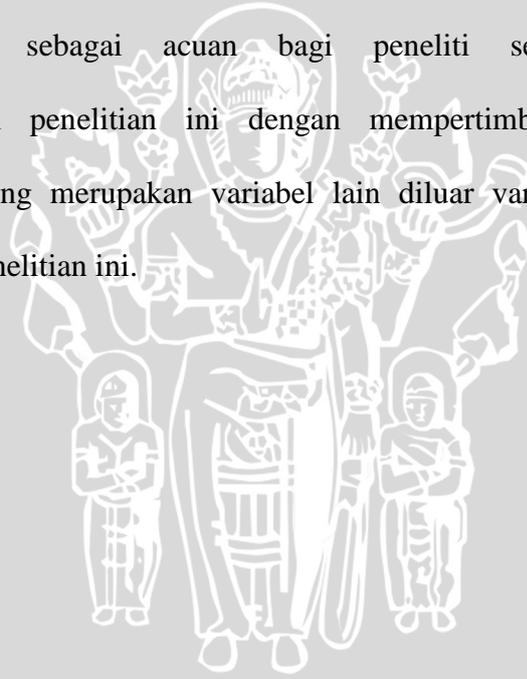
### **1. Bagi Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian yg dilakukan, semakin tinggi level kepemilikan saham manajerial maka hal tersebut akan menunjukkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan diversifikasi bisnis. Artinya jika nilai diversifikasi menurun dan mendekati angka nol, perusahaan tersebut dapat dikatakan melakukan diversifikasi. Saran yang diajukan sebaiknya perusahaan berhati-hati dalam penggunaan hutang dan peningkatan kepemilikan saham institusi jika ingin melakukan diversifikasi bisnis. Saran selanjutnya, seperti yg sudah disarankan sebelumnya. Perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam penggunaan sumber pendanaan eksternal yaitu hutang. Alasannya hal ini akan menimbulkan menurunnya laba perusahaan dan apabila perusahaan mengalami penurunan

laba akan kesulitan dalam membayar beban akibat penggunaan sumber dana tersebut.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti hanya menggunakan Indeks Herfindahl sebagai indikator dari diversifikasi bisnis, sedangkan masih banyak indikator lain yang dapat digunakan misalnya jumlah segmen usaha. Saran selanjutnya, mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi diversifikasi bisnis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abukosim, mukhtaruddin, ika sasti ferina and claudya nurcahaya. 2014. "Ownership Structure and Firm Value: Empirical Study on Indonesia Manufacturing Listed Company" *Journal of Arts Science & Commerce* Vol-V, Issue-4.
- Adinatan, Khaira Amalia Facrudin. 2013. "Analisis Resiko Saham Perusahaan Basic Industry and Chemical pada Bursa Efek Indonesia" Universitas Sumatra Utara
- Benger, Philip G dan Eli Ofek. 1995. "Diversification's effect on firm value. *Journal of Financial Economics*", 37 (1995) 39-65.
- Chen, Carl R. and Thomas L. Steiner. 2000. Tobin's Q, Managerial Ownership, and Analyst Coverage. *Journal of Economics and Business*, Vol. 52, pp. 365-382
- Chen, Sheng-Syan and Kim Wai Ho. 2000. Corporate Diversification, Ownership Structure, and Firm Value: The Singapore Evidence. *International Review of Financial Analysis*. Vol. 9, pp. 315-326
- Chkir, Imed Eddine and Jean-Claude Cosset. 2001. Diversification strategy and capital structure of multinational corporations. *Journal of Multinational Financial Management*, Vol. 11, pp. 17-37
- David, Fred r. 2008, manajemen strategis:konsep, Edisi 10. Dialihbahasakan oleh Ichsan Setiyo Budi. Jakarta Salemba 4.
- Dewata, Evada and Isnurhadi 2012 "The Effect of Ownership Structure on Firm Value in Indonesia" EBES 2012 Istanbul Conference . Sazak Ofset, Istanbul, Turkey, pp. 440-460. ISBN 978-605-61069-5-8 [www.eprints.unsri.ac.id](http://www.eprints.unsri.ac.id)
- Firmanda Ridho, Kharis Raharjo dan Abrar Oemar. 2015. Februari. "Pengaruh Kepemilikan Mnajaerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Cash Position terhadap Kebijakan Deviden" *Journal Of Accounting*, Volume 1 No. 1.
- Ghozali, Imam. 2013 "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2", Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harjito, Agus. dan Nurfauziah. 2006. "Hubungan Kebijakan Hutang, Insider Ownership dan Kebijakan Deviden Dalam Mekanisme Pengawasan Masalah Agensi di Indonesia". *JAAL*. 10 (2), Desember, 121-136.
- Harto, Puji. 2005. "Kebijakan Diversifikasi Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja: Studi Empiris pada Perusahaan Public di Indonesia" Symposium Nasional Akuntansi 8Solo, 15-16 september 2005. Universitas Diponegoro
- Hermawan, Asep. 2009. Penelitian Bisnis. Jakarta: PT Grasindo.

Jensen, M. C. and Meckling, W. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure" *Journal of Financial Economics*, October, 1976, 3(4): 305-360.

Jensen, Michael C dan William H Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-360.

Jusuf Udaya, Luky Yunia Wennadi dan Devi Angrahini Anni Lembana. 2013. "Manajemen Strategic", Graha Ilmu. Cetakan Pertama, Yogyakarta.

Montgomery, Cynthia a. 1985. "Product-Market Diversification and Market Power", *The Academy of Management Journal*, Vol, 28. Issue 789-798.

Novi Anggraini. 2015. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2011). *Journal of Accounting* Volume 1, No. 1. Ekonomi/Akutansi Universitas Pandanaran, Semarang.

Perdana, Ramadhan Sukma dan Raharja. 2014. "Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan" *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3, No 3.

Sugiono. 2015. "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D" Penerbit Alfabeta, Bandung, Cetakan ke-22.

Syamsuddin, Lukman. 2011. "Manajemen Keuangan Perusahaan," Jakarta, PT RajaGrindo Persada

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada tanggal 12 Oktober 2015

Lampiran 1

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	156	.014000	2.660000	.57302564	.379858886
MANajerial	156	.000000	.739000	.04824744	.150247968
Institusional	156	.000000	.999000	.70919872	.197072229
Diversifikasi	156	.330200	1.000000	.80309423	.231638281
Valid N (listwise)	156				

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 <sup>a</sup>	.275	.260	.199203691	1.965

a. Predictors: (Constant), Institusional, DAR, MANajerial

b. Dependent Variable: Diversifikasi

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19726649
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.087
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.127

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

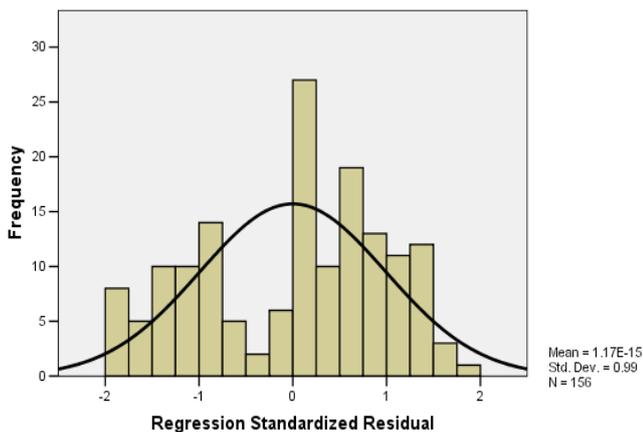
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DAR	.984	1.016
	MANajerial	.832	1.201
	Institusional	.826	1.210

a. Dependent Variable: Diversifikasi

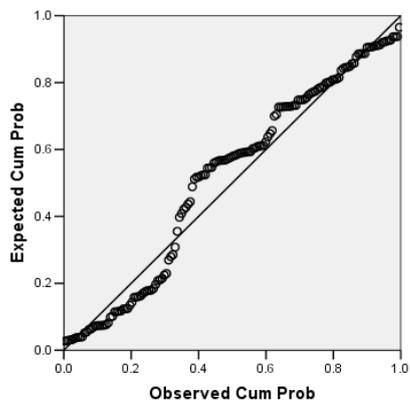
Histogram

Dependent Variable: Diversifikasi



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Diversifikasi



Lampiran 2.

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Diversifikasi	.80309423	.231638281	156
DAR	.57302564	.379858886	156
MAnajerial	.04824744	.150247968	156
Institusional	.70919872	.197072229	156

**Correlations**

		Diversifikasi	DAR	MAnajerial	Institusional
Pearson Correlation	Diversifikasi	1.000	-.010	-.224	.521
	DAR	-.010	1.000	.084	-.119
	MAnajerial	-.224	.084	1.000	-.408
	Institusional	.521	-.119	-.408	1.000
Sig. (1-tailed)	Diversifikasi	.	.450	.002	.000
	DAR	.450	.	.149	.069
	MAnajerial	.002	.149	.	.000
	Institusional	.000	.069	.000	.
N	Diversifikasi	156	156	156	156
	DAR	156	156	156	156
	MAnajerial	156	156	156	156
	Institusional	156	156	156	156

**Variables Entered/Removed<sup>d</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Institusional, DAR, MAnajerial <sup>a</sup>	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Diversifikasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 <sup>a</sup>	.275	.260	.199203691	.646

- a. Predictors: (Constant), Institusional, DAR, MAnajerial
- b. Dependent Variable: Diversifikasi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.285	3	.762	19.195	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6.032	152	.040		
	Total	8.317	155			

a. Predictors: (Constant), Institusional, DAR, MAnajerial

b. Dependent Variable: Diversifikasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.351	.074		4.756	.000
	DAR	.033	.042	.053	.766	.445
	MAnajerial	-.025	.117	-.016	-.212	.832
	Institusional	.613	.089	.521	6.858	.000

a. Dependent Variable: Diversifikasi

